

# **SKRIPSI**

## **KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI**

**Oleh:**

**SISMA YANI  
NPM. 1803060024**



**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
1444 H / 2022 M**

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA  
DI DESA SUNGAI BADAH KECAMATAN MESUJI**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

**SISMA YANI**  
NPM. 1803060024

Pembimbing: Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**1444 H / 2022 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725)4 41507 Fax (0725) 47296 Website. [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id). Email: [fuadiainmetro@gmail.com](mailto:fuadiainmetro@gmail.com)

**NOTA DINAS**

Nomor :-  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Pengajuan Permohonan Untuk Sidang Munaqosyahkan

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-  
Tempat

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : SISMA YANI  
NPM : 1803062003  
Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA SUNGAI BADAQ KECAMATAN MESUJI

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Metro, 13 Oktober 2022



Mengetahui,  
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing

Dr. Astuti Patmaningsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725)4 41507 Fax (0725) 47296 Website. [www.fuad.metrouniv.ac.id](http://www.fuad.metrouniv.ac.id). Email: [fuadainmetro@gmail.com](mailto:fuadainmetro@gmail.com)

---

**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA SUNGAI BADA KECAMATAN MESUJI

Nama : SISMA YANI

NPM : 1803062003

Fakultas : USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jurusan : KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 13 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing

**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
**NIP. 197702182000032001**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**PENGESAHAN SKRIPSI**

No. 1547 /In.28.4/O/PP.009/12/2022

Skripsi dengan Judul: KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI, disusun oleh: SISMA YANI, NPM 1803060024, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Senin/07 November 2022.

**TIM PENGUJI**

Ketua/Moderator : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

()

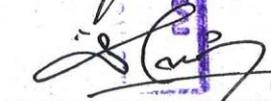
Penguji I : Muhajir, M.Kom.I

()

Penguji II : Dewi Mustika, M.Kom.I

()

Sekretaris : Siroy Kurniawan, M.Sos

()

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



**Dr. H. Akla, M.Pd**  
NIP. 19691008 200003 2 008

**ABSTRAK**  
**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN**  
**UKHUWAH ISLAMIAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA**  
**DI DESA SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI**

**Oleh:**

**SISMA YANI**  
**NPM 1803060024**

Setiap kehidupan tentu pernah terjadi beberapa konflik, terutama di antara tetangga. Seperti yang terjadi di Desa Sungai Badak terdapat beberapa suku Lampung dan suku Jawa yang berdekatan rumahnya terkadang ada yang tidak saling sapa, menunjukkan muka sinis, jika bertemu secara langsung pura-pura tidak melihat, maupun saling sindir menyindir. Disebabkan oleh banyaknya budaya dan suku yang ada maka untuk menghindari terjadinya konflik diadakanlah kegiatan kemasyarakatan. Namun, beberapa masyarakat enggan untuk menghadiri acara tersebut karena menganggap acara tersebut tidak efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi antar budaya suku Jawa dan suku Lampung di Desa Sungai Badak serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sungai Badak. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Sedangkan sifat penelitiannya bersifat deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder dari tokoh-tokoh agama dan masyarakat desa Sungai Badak Suku Jawa dan Lampung. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data hasil temuan digambarkan secara deskriptif kualitatif dan dianalisis menggunakan cara berpikir induktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi antara budaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji dilakukan dengan mengadakan kegiatan kemasyarakatan secara bersama-sama seperti yasinan rutin bapak-bapak dan Ibu-Ibu setiap Jum'at, serta gotong royong dalam pembangunan jalan. Selain itu ada juga tradisi-tradisi di antara adat Jawa dan adat Lampung yang menyertakan kedua adat tersebut, seperti pada adat Jawa ada Tradisi Mitoni dan *Suroan*, sedangkan pada adat Lampung ada tradisi *gawi*, *Djujor* dan *Tayuhan*. Antara masyarakat adat Jawa dan Lampung pada tradisi-tradisi tersebut banyak yang saling membantu. Faktor pendukung dalam melakukan komunikasi antar budaya yaitu: 1) Kemampuan berkomunikasi, yaitu penggunaan bahasa yang mudah dipahami, yaitu bahasa Indonesia. 2) Adanya ketertarikan saat berkomunikasi, dilihat dari masyarakat saling menggali informasi mengenai hal-hal yang dibicarakan. 3) Sikap saling percaya, yaitu masyarakat mencoba untuk saling membuka diri agar bisa saling mengenal satu sama lain. 4) Sikap ramah dan sopan santun, meskipun sudut pandang kebudayaan berbeda, hal tersebut tidak masalah. 5) Kemampuan beradaptasi, seperti saling beradaptasi antar budaya ketika menghadiri acara kebudayaan. 6) Kejelasan informasi, dapat dilihat dari komunikasi yang disampaikan dengan jelas sehingga meminimalisir kesalahan saat berkomunikasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: 1) watak individu, karena suku Lampung memiliki watak yang keras, sehingga ketika berkomunikasi harus lebih berhati-hati. 2), persepsi pelaku komunikasi, seperti persepsi yang buruk antara satu budaya dengan budaya yang lain akan berdampak kurang baik bagi proses komunikasi. 3) Perbedaan bahasa, karena ada beberapa masyarakat yang tidak memahami bahasa Indonesia disebabkan masyarakat tersebut selalu menggunakan bahasa adat masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SISMA YANI  
NPM : 1803060024  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Oktober 2022  
Yang Menyatakan,



**Sisma Yani**  
NPM. 1803060024

## MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٩﴾ (سورة آل عمران, ١٣٩)

Artinya: *Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman. (Q.S. Ali-Imran: 139)*

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirabbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang terkasih yaitu :

1. Kedua orang tua ku Ayahanda Ridwan Gani dan Ibunda Arsida yanti yang telah membesarkanku dan telah mengajarkanku serta selalu mendukung dan mendo'akanku.
2. Kakakku Igo Ternando (Alm) semoga tersenyum melihat kesuksesan sang adik dan adik-adikku tersayang Ribbi yanti, Asnani, Anggun, Candra, Akbar, Tomi, Ishak, Ansen, Dava yang selalu mendukungku untuk semangat dalam melakukan pendidikan ini.
3. Kepada keluarga yang selalu mendukungku nenek ku Siti Nawati, Ida Apriyani beserta suami, Biba beserta suami, Yuli Yana beserta suami, Senon beserta suami.
4. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan Skripsi ini adalah bagian dari persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan program Strata satu (S1) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, Selaku Rektor IAIN Metro.
2. Dr. Hj. Akla, M.Pd, Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.
3. Ibu Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I, Selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, sekaligus selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
5. Kepala Desa dan segenap masyarakat Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji yang telah memberikan informasi yang berharga kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, Oktober 2022  
Peneliti,



**Sisma Yani**  
NPM. 1803060024

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMBUNG</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Penelitian Relevan .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>11</b>
A. Komunikasi Antar Budaya .....	11
1. Pengertian Komunikasi Antar Budaya .....	11
2. Unsur-unsur Komunikasi Antar Budaya .....	14
3. Macam-macam Komunikasi Antar Budaya .....	18
4. Hambatan Komunikasi Antar Budaya.....	19
B. Budaya Jawa dan Budaya Lampung.....	25
1. Budaya Jawa.....	25
2. Budaya Lampung .....	27

C. Ukhuwah Islamiyah.....	31
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah.....	31
2. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah.....	35
3. Pentingnya Menjaga Ukhuwah Islamiyah.....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>39</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	39
B. Sumber Data .....	40
C. Teknik Pengumpulan Data .....	42
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	43
E. Teknik Analisa Data .....	44
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	47
1. Sejarah Desa Sungai Badak.....	47
2. Data Kependudukan Sejarah Desa Sungai Badak .....	49
B. Komunikasi Antar Budaya Lampung dan Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.....	52
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Antar Budaya.....	59
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran .....	69

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
4.1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin .....	49
4.2. Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan .....	50
4.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku .....	50
4.4. Jumlah Pendidikan di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji .....	51
4.5. Jumlah Penduduk yang Beragama Islam dan Non Islam .....	51
4.6. Sarana Tempat ibadah .....	51

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. SK Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2. Surat Tugas
- Lampiran 3. Izin Research
- Lampiran 4. Surat Balasan Izin Research
- Lampiran 5. Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran 6. Surat Keterangan Lulus Uji Plagiasi Turmitin
- Lampiran 7. Outline
- Lampiran 8. Alat Pengumpul Data
- Lampiran 9. Formulir Konsultasi Bimbingan
- Lampiran 10. Daftar Nama-Nama Responden
- Lampiran 11. Foto Dokumentasi
- Lampiran 12. Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna jauh ribuan tahun yang lalu manusia telah berkomunikasi jauh sebelum mereka tahu akan pentingnya berkomunikasi yang baik. Tentu sangat setuju bila setiap manusia ingin memiliki cita-cita untuk menciptakan ruang harmonis dan tujuan hidup yang terlaksana atau tercapai bila dilakukan dengan sendirinya, karena manusia memerlukan bentuk pertolongan atau bantuan kepada sesama manusia. Dalam hal ini berinteraksi dengan orang lain menjadi langkah utama untuk membuat hubungan yang lebih baik. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang di ciptakannya untuk memiliki rasa ketergantungan dengan orang lain, maka dari itu sudah sewajarnya manusia memiliki sifat tolong menolong, hal inilah dalam berkomunikasi pada masyarakat.

Komunikasi akan selalu ada dalam kehidupan manusia karena dengan adanya komunikasi menjadikan hal yang penting dalam melakukan kegiatan masyarakat lainnya untuk saling berkomunikasi agar memberi atau menerima pesan. Maka dalam hal ini komunikasi selalu memiliki suatu hubungan dengan yang manusia butuhkan, dan dengan ini kepuasan terpenuhinya kebutuhan dalam budaya interaksi dengan manusia-manusia lainnya.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Deddy Mulyana dan Jalaludin Rakhmat, *Komunikasi Antar Budaya*, (Bandung Remaja Rosdakarya, 2005), 12

Budaya dan komunikasi merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, para ilmuwan mengakui bahwa kedua unsur tersebut mempunyai hubungan timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh Edward T Hall, “*culture is communication*” dan “*communication is culture*” budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Keduanya bagaikan dua sisi dari satu mata uang, budaya menjadi bagian dari perilaku komunikasi dan pada gilirannya komunikasi juga menentukan, memelihara, mengembangkan, serta mewariskan dalam studi kebudayaan, bahasa ditempatkan dalam sebuah unsur penting selain unsur-unsur lain seperti pengetahuan, mata pencarian, adat istiadat, kesenian, sistem peralatan hidup. Bahkan bahasa dapat dikategorikan sebagai unsur kebudayaan yang berbentuk non material selain nilai, norma dan kepercayaan.

Oleh karena itu dalam interaksi antar budaya adalah adanya kerja sama, kerja sama inilah yang menimbulkan suatu proses yang hanya dapat dilaksanakan dengan baik apabila terjadi komunikasi dialogis dari semua pihak yang berkepentingan. Dimana proses komunikasi ini sangat vital dan mendasar bagi komunikasi sosial, dikatakan vital karena setiap individu dan lainnya, pada saat melakukan bentuk suatu kredibilitas sebagai anggota masyarakat perlu dikatakan mendasar karena manusia pada hakikatnya baik pada pemikiran primitif maupun yang mempunyai pemikiran modern

berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai hal aturan berkomunikasi.<sup>2</sup>

Bagian yang harus ditekankan adalah bagaimana komunikasi bisa berjalan baik efisien maupun sehingga pesan yang diterima, dapat ditafsirkan kepada komunikator dan komunikan. Proses komunikasi bahwa komunikator dan komunikannya untuk mengangkat dan berpegangan teguh dalam membangun persaudaraan sesama muslim. Sehingga tidak hanya menghasilkan komunikasi yang hanya dalam bentuk pertukaran informasi yang sederhana. Apalagi, Indonesia mempunyai banyak keanekaragaman budaya yang menjadi salah satu contoh keberagaman tersebut memiliki suatu perbedaan antar suku yang menyebabkan gaya komunikasi yang bermacam-macam yang dimiliki khusus masyarakat Indonesia.

Pengenalan budaya harus dipelajari, dimiliki, serta dianut secara bersama oleh suatu bangsa atau kelompok masyarakat, dengan cara mewariskan ke generasi selanjutnya dan hasilnya dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam bertahan hidup serta bisa beradaptasi dengan lingkungannya.

Manusia mempunyai karakteristik yang berbeda-beda yang dibentuk dari faktor lingkungan dan kebudayaan yang ada di daerahnya. Sehingga,

---

<sup>2</sup> Febrian, "Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan Sms Premium Versi Ramalan Paranormal", *The Messenger*, Volume IV, Nomor 1, Edisi Juli 2012

adanya toleransi keberagaman dan saling keterbukaan antar budaya pun sangat dibutuhkan untuk saling hidup berdampingan sebagai makhluk sosial.<sup>3</sup>

Sehingga adanya perbedaan yang terjadi di dunia ini baik meliputi perilaku dan kebudayaan manusia itu sendiri tidak perlu dipertanyakan. Bahkan, perbedaan inilah yang mendasari kita untuk saling mengenal satu sama lain yaitu agama. masing-masing agama memberikan petunjuk agar kehidupan harmonis tanpa adanya konflik dalam setiap kegiatan hidup manusia. Konflik yang diwarnai dengan kekerasan akan berdampak pada ketidak tentraman masyarakat bukan merupakan perintah agama maupun karena setiap agama mengajarkan untuk senantiasa tolong menolong sebagai simbol ajaran bersosialisasi di dalam masyarakat.<sup>4</sup>

Oleh karena itu masyarakat perlu mengembangkan terciptanya suasana rukun agar terhindar dari konflik agama. rukun menggambarkan suasana yang menunjukkan adanya pluralitas namun satu sama lain tidak berbenturan dan bertentangan walaupun berbeda, sehingga ada usaha membentuk satu keseluruhan yang sejalan dan saling menunjang dengan tidak menghilangkan dari unsur utama yang lama. .

Hal yang harus benar-benar disadari bahwa pertentangan-pertentangan dalam kehidupan sosial budaya sangat mengganggu baik stabilitas nasional, maupun kehidupan-kehidupan budaya itu sendiri, politik, ekonomi dan keagamaan yang sangat jauh dan luas akibatnya.

---

<sup>3</sup> Khefti Al Mawlia. "Komunikasi Antar Budaya Madura dan Yogyakarta (Studi Etologi Speech Code Pada Masyarakat Madura di Masyarakat Yogyakarta)", (Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2017), 19

<sup>4</sup> Faisal Ismail, *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Sungai Badak adalah Desa yang ada di Kecamatan Mesuji dan di dalamnya terdiri dari masyarakat yang heterogen dan bermacam-macam budaya dan suku, diantaranya terdiri dari suku Lampung, dan suku Jawa, suku Palembang, suku Sunda, suku Padang. Dimana masyarakat tersebut hidup secara berdampingan antara budaya satu dengan budaya lainnya. Tentu hal ini menjadi sebuah kekayaan tersendiri bagi wilayah Lampung bila semua budaya yang ada di Desa Sungai Badak tersebut hidup rukun dan damai. Namun, dalam setiap kehidupan tentu pernah terjadi beberapa konflik, terutama di antara tetangga. Seperti yang terjadi di Desa Sungai Badak terdapat beberapa suku Lampung dan suku Jawa yang berdekatan rumahnya terkadang ada yang tidak saling sapa, menunjukkan muka sinis, jika bertemu secara langsung pura-pura tidak melihat, maupun saling sindir menyindir.<sup>5</sup>

Untuk menghindari terjadinya konflik antar budaya pada masyarakat Desa Sungai Badak, maka diadakan kegiatan kemasyarakatan. Adapun kegiatan yang dilakukannya diantaranya ialah Pengajian yang dilaksanakan dari rumah-ke rumah setiap Jum'at pengajian ibu-ibu, di masjid dan dari rumah ke rumah pada malam Jum'at Yasinan bapak bapak. Semua itu bertujuan untuk menjalin kerukunan masyarakat Desa Sungai Badak tersebut.<sup>6</sup>

Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Lampung di Desa Sungai Badak sangatlah kental dan masih sangat teguh memegang teguh adat istiadat,

---

<sup>5</sup> Tahril, Tokoh Agama Islam Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 12 Januari 2022

<sup>6</sup> Karomah, masyarakat Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Wawancara dengan Penulis, 12 Januari 2022

hal ini dibuktikan masih diadakannya upacara-upacara adat dalam acara pernikahan, aqiqah dan lain- lain.

Menurut masyarakat Desa Sungai Badak perihal pengajian yang dilakukan, sebagian besar para pengurus pengajian tidak efektif dalam mengurus baik biaya yang masuk dan biaya yang keluar seperti sumbangan dan segi uang kas mingguan. Sumbangan juga tetap berjalan tetapi dari segi pandangan baik itu dari bangunan tidak sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran. Jadi apabila masyarakat Desa Sungai Badak untuk turut hadir masyarakat sangat enggan untuk menghadiri acara tersebut mereka lebih mementingkan pekerjaan mereka dibandingkan untuk menghadiri acara pengajian.<sup>7</sup>

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, masyarakat Desa Sungai Badak memiliki perbedaan yang jauh berbeda dengan masyarakat dalam lingkungan, bahasa, sosial budaya, sehingga dapat menyebabkan interaksi komunikasi yang tidak efektif. Melihat fenomena-fenomena yang unik serta langka tak banyak seperti para masyarakat Desa Sungai Badak untuk menerapkan kehidupan rukun dan damai di atas tersebut penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul: **“Komunikasi Antar Budaya Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Suku Lampung Dan Suku Jawa Di Kecamatan Mesuji Desa Sungai Badak”**

---

<sup>7</sup> Rani dan Ridwan, Desa Masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara dengan penulis, 12 januari 2022

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana komunikasi antara budaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui komunikasi antara budaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini dapat dilihat dari beberapa segi yaitu:

- a. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan Teori Komunikasi Antar Budaya pada masyarakat muslim serta menambah wawasan dan pengalaman langsung mengenai komunikasi yang dilakukan dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat untuk memperbaiki komunikasi dalam upaya meningkatkan ukhuwah Islamiyah, dan menjadi rujukan bagi peneliti selanjutnya.

#### **D. Penelitian Relevan**

Berdasarkan penelitian terdapat pembahasan mengenai komunikasi antar budaya dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Penelusuran peneliti temukan tentang Komunikasi Antar Budaya Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah yaitu:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Hasoni Arif Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang berjudul “Komunikasi antar budaya dalam pengembangan ukhuwah Islamiyah desa sekipi Kecamatan Abung tinggi Lampung Utara Penelitian ini membahas tentang Komunikasi Antar Budaya dalam pengembangan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sekepi Kecamatan Abung tinggi Lampung Utara Masalah dalam skripsi ini adalah tidak rukun dalam melakukan kehidupan bermasyarakat dalam Lingkungan, bahasa, sosial Budaya, *Psychocultural*, senghungga dapat menyebabkan interaksi dan komunikasi yang tidak efektif.<sup>8</sup>

Kedua, penelitian yang dilakukan Indo Alang (2020) Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang yang berjudul “Peran Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Sumber

---

<sup>8</sup> Hasoni Arif, “Komunikasi anta budaya dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah”, Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020, 1

Jaya Jembatan 1 Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin”. Skripsi ini membahas tentang batasan diri dalam berinteraksi sosial atau ber-Ukhuwah Islamiyah dengan masyarakat lainnya. Hubungan masyarakat yang masih tidak terjalin dengan baik dan tentunya memiliki faktor pemicu yaitu masyarakat sebagian besar sibuk dalam mencari nafkah, sehingga tidak terlalu memperdulikan hubungan dengan sekitar. Kemudian masyarakat masih kekurangan guru agama sebagaimana kita ketahui bahwasannya di Desa Sumber Jaya Jembatan 1 Kecamatan Sumber Jaya Marga Telang Kabupaten Banyuasin memiliki penduduk yang cukup padat sehingga perlu adanya guru agama yang memadai untuk kebutuhan masyarakat itu sendiri.<sup>9</sup>

Ketiga, penelitian yang dilakukan Dedy Ekonom (2020) Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah makassar, yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Mawoba, Kecamatan Tojo Barat UNA-UNA, Provinsi Sulawesi Tengah”. Penelitian skripsi ini membahas tentang realitas dunia Islam yang sedang lemah dan berpecah belah membutuhkan peranan da’i yang tangguh dan kokoh, Indonesia yang di terkenal dengan keramahan penduduknya dan keluhuran budayanya telah kehilangan nilai-nilai tersebut masyarakat mudah tersinggung, marah dan perselisihan antar suku antar bangsa, agama bahkan dalam satu agama sekalipun. Adapun penulis lebih memfokuskan pada Komunikasi Antar

---

<sup>9</sup> Indo Alang, “Peran Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumber Jaya Jembatan 1 Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin”, Skripsi Mahasiswa Dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020, 1

Budaya Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Suku Lampung Dan Suku Jawa Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Dedy Ekonom, “Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Mawoba, Kecamatan Tojo Barat UNA-UNA”, Provinsi Sulawesi Tengah Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020, 1

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi Antar Budaya

##### 1. Pengertian Komunikasi Antar Budaya

Secara bahasa kata “Komunikasi” berasal dari bahasa Inggris yang berarti “*communication*”. Kata “*comunicare*” memiliki tiga arti yaitu: *to make comen*” atau membuat sesuai menjadi umum, kemudian “*cum dan mums*” berarti saling memberi sebagai hadiah, dan yang terakhir membangun perlindungan bersama.<sup>1</sup>

Sedangkan para pakar komunikasi telah memberikan gambaran yang sangat beragam dan sampai detail tentang definisi komunikasi. “*who say what in which channel to whom with what effect?* “, definisi komunikasi menurut Harold D. Lasswell di atas memberikan gambaran tentang komunikasi sebagai suatu proses transmisi pesan.<sup>2</sup>

Dari berbagai definisi dan gambaran mengenai komunikasi terdapat dua kandungan dan dua pengertian, yaitu *proses* dan *informasi*. *Proses* merupakan suatu rangkaian dari pada langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus di lalui dalam usaha pencapaian suatu tujuan. *Informasi* yang dimaksud atau keterangan ialah segenap rangkaian perkataan, kalimat, gambar, kode, atau tanda tertulis lainnya yang mengandung pengertian,

---

<sup>1</sup> Muhamad Mufid, *Komunikasi Dan Regulasi Penyiaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), Cet.3, 1

<sup>2</sup> Harold D. Lasswell (1902-1978) adalah salah satu four founding fathers atau pelopor dari perkembangan ilmu komunikasi.

buah pikiran atau pengetahuan apapun yang dapat dipergunakan untuk melakukan tindakan-tindakan yang benar, baik, dan tepat.<sup>3</sup>

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa komunikasi adalah suatu proses data yang dilakukan melalui lisan maupun tertulis melainkan pada bahasa tubuh, gaya, tampilan pribadi atau hal lainnya di sekeliling untuk memperjelas makna.

Secara bahasa budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sangsekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhai* (budi atau akal). Budaya memiliki artian yang luas, tidak hanya terbatas dengan adat istiadat, tari-tarian maupun hasil kesenian lainnya. Budaya adalah keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Budaya merupakan hasil pemikiran manusia sebagai makhluk sosial.

Komunikasi antar budaya dapat diartikan sebagai kegiatan komunikasi yang terjadi antar peserta komunikasi yang memiliki latar budaya yang berbeda-beda. Pada dasarnya tidak ada manusia yang sama persis, masing-masing individu memiliki identitas budaya yang berbeda-beda, termasuk cara pandang dan cara pikirnya terhadap suatu hal. Ketika dua memiliki perbedaan yang besar terhadap latar belakang budayanya, maka hambatan yang muncul pada saat mereka melakukan kegiatan komunikasi juga akan semakin banyak.

---

<sup>3</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: PT, Citra Aditya Bakti, 2003) 156

Beberapa ahli mengemukakan pendapatnya tentang definisi komunikasi antar budaya sebagai berikut:<sup>4</sup>

- a. Andrea L, Rich dan Dennis M. Ogawa “komunikasi antar budaya adalah komunikasi antara orang-orang yang berbeda kebudayaan, misalnya antar suku bangsa, antar etnis, ras dan antar kelas sosial”.
- b. Samovar dan porter “Menyatakan bahwa komunikasi Antar Budaya terjadi di antara produser pesan dan penerima pesan yang latar belakang kebudayaannya berbeda”.
- c. Charley H. Dood “Mengungkapkan bahwa komunikasi Antar Budaya meliputi komunikasi yang melibatkan peserta komunikasi yang mewakili pribadi, antar pribadi dan kelompok, dengan tekanan pada perbedaan latar belakang kebudayaan yang mempengaruhi perilaku komunikasi para peserta”.
- d. Lustig dan Koester “Komunikasi Antar Budaya suatu proses komunikasi simbolik, interpretatif, transaksional, kontekstual yang dilakukan oleh sejumlah orang karena memiliki perbedaan derajat kepentingan tertentu, memberikan interpretasi dan harapan secara berbeda terhadap apa yang disampaikan dalam bentuk perilaku tertentu sebagai makna yang dipertukarkan”.
- e. *Intercultural Communication* (ICC) “Komunikasi Antar Budaya merupakan interaksi antar pribadi antara seorang anggota dengan kelompok yang berbeda kebudayaan. ”

---

<sup>4</sup> Alo Liliweri, *Makna Komunikasi Antar Budaya*, (Jakarta: PT LKIS Printing Cemerlang 2013), 10-11

- f. Guo-Ming Chen dan William J. Starosta “Mengatakan bahwa Komunikasi Antar Budaya adalah proses negoisasi atau pertukaran sistem simbolik yang membimbing perilaku manusia dan membatasi mereka dalam menjalankan fungsinya sebagai kelompok”.
- g. Young Yung Kim “Komunikasi Antar Budaya menunjuk pada suatu fenomena komunikasi dimana pesertanya masing-masing memiliki latar belakang budaya yang berbeda terlibat dalam suatu kontak antara satu dengan yang lainnya, baik secara langsung atau tidak langsung”.

Menurut Devito, dalam buku H. Ahmad, hal yang perlu diperhatikan komunikasi antar budaya hal-hal berikut yaitu:<sup>5</sup>

- a. Orang dari budaya yang berbeda berkomunikasi secara berbeda,
- b. Melihat cara perilaku masing-masing budaya sebagai sistem yang mungkin tetapi bersifat arbitrer
- c. Cara berfikir tentang perbedaan budaya mungkin tidak ada kaitannya dengan cara berperilaku.

## **2. Unsur-unsur Komunikasi Antar Budaya**

Beberapa hal terkait dengan unsur proses komunikasi antar budaya, Menurut Aang Ridwan, yaitu:<sup>6</sup>

- a. Komunikator

Komunikator dalam komunikasi antar budaya merupakan pihak yang mengawali proses pengiriman pesan terhadap komunikan. Baik komunikator maupun komunikan ditentukan oleh faktor makro dan

---

<sup>5</sup> H. Ahmad, *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 20

<sup>6</sup> Aang Ridwan, *Komunikasi Antarbudaya.*, 105

faktor mikro. Faktor mikro, misalnya penggunaan bahasa minoritas dan pengelolaan etnis, pandangan tentang pentingnya sebuah individualitas dan kolektivitas dari suatu masyarakat, orientasi terhadap ruang dan waktu.

Adapun faktor mikronya adalah komunikasi dalam konteks yang segerah masalah subjektivitas dan objektivitas dalam komunikasi antar budaya, kebiasaan percakapan dalam bentuk dialek dan aksen, dan nilai serta sikap yang menjadi identitas sebuah etnik.<sup>7</sup>

b. Komunikan

Komunikan merupakan penerima pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam komunikasi antar budaya, komunikan merupakan seseorang yang berbeda latar belakang dengan komunikator. Ada tiga bentuk pemahaman pesan, yaitu kognitif, efektif, dan *overt action*. Kognitif adalah penerimaan pesan oleh komunikan sebagai sesuatu yang benar; efektif merupakan kepercayaan komunikan bahwa pesan tidak hanya benar, tetapi baik dan disukai; *overt action* merupakan tindakan yang nyata, yaitu kepercayaan terhadap pesan yang benar dan baik sehingga mendorong tindakan yang tepat.<sup>8</sup>

c. Pesan atau simbol

Pesan berisi pikiran, ide atau gagasan, dan perasaan yang berbentuk simbol. Simbol digunakan untuk mewakili maksud tertentu, seperti kata-kata verbal dan simbol nonverbal. Pesan memiliki dua aspek

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

utama, yaitu *content* (isi) dan *treatment* (perilaku). Pilihan terhadap isi dan perilaku terhadap pesan bergantung pada keterampilan komunikasi, sikap, tingkat pengetahuan, posisi dalam sistem sosial dan kebudayaan.<sup>9</sup>

d. Media

Dalam proses komunikasi antar budaya, media merupakan saluran yang dilalui oleh pesan dan simbol. Ada dua tipe saluran yang disepakati para ilmuwan sosial, yaitu *sensory channel*, yakni saluran yang memindahkan pesan sehingga akan ditangkap oleh lima indra manusia, yaitu cahaya, bunyi, tangan, hidung, dan lidah. Saluran kedua, yaitu *institutionalized channel*, yaitu percakapan tatap muka, material percetakan, dan media elektronik. Para ilmuwan sosial menyimpulkan bahwa komunikan akan lebih menyukai pesan yang disampaikan melalui kombinasi dua atau lebih saluran sensoris.<sup>10</sup>

e. Efek atau umpan balik

Tujuan dan fungsi komunikasi antar budaya, antara lain memberikan informasi, menerangkan tentang sesuatu, memberikan hiburan dan mengubah sikap atau perilaku komunikan. Dalam proses tersebut, diharapkan adanya reaksi atau tanggapan dari komunikan dan hal inilah yang disebut umpan balik. Tanpa umpan balik terhadap pesan-pesan dalam proses komunikasi antar budaya, komunikator dan

---

<sup>9</sup> *Ibid.*, 105-106

<sup>10</sup> *Ibid*

komunikasikan sulit untuk memahami pikiran dan ide atau yang terkandung dalam pesan yang disampaikan.<sup>11</sup>

f. Suasana

Suasana merupakan salah satu dari tiga faktor penting (waktu, tempat, dan suasana) dalam komunikasi antar budaya.<sup>12</sup>

g. Gangguan

Gangguan dalam komunikasi antar budaya merupakan segala sesuatu yang menghambat laju pesan yang ditukar antara komunikator dan komunikan atau dapat juga mengurangi makna pesan antar budaya. Gangguan tersebut menghambat penerimaan pesan dan sumber pesan. Gangguan yang berasal dari komunikator bersumber dari perbedaan status sosial dan budaya, latar belakang pendidikan, disebabkan perbedaan pemberian makna pesan yang disampaikan secara verbal dan perbedaan taksir atas pesan nonverbal.<sup>13</sup>

Adapun gangguan yang berasal dari media, yaitu karena kesalahan pemilihan media yang tidak sesuai dengan konteks komunikasi sehingga kurang mendukung komunikasi antar budaya. De Vito menggolongkan tiga macam gangguan, yaitu:

- a. Gangguan fisik berupa intervensi dengan transmisi fisik isyarat atau pesan orang lain
- b. Gangguan psikologis, berupa intervensi kognitif atau mental

---

<sup>11</sup> *Ibid*

<sup>12</sup> *Ibid*

<sup>13</sup> *Ibid*

- c. Gangguan semantik, berupa pembicaraan dan pendengar memiliki arti yang berlainan.<sup>14</sup>

### 3. Macam-macam Komunikasi Antar Budaya

Adapun macam-macam Komunikasi antar budaya yang dikutip dari buku komunikasi multikultural yang ditulis oleh Andik Purwasito (2003), yaitu<sup>15</sup>:

- a. Komunikasi internasional

*International communications* (komunikasi internasional) adalah bentuk komunikasi antar budaya yang terjadi antara dua negara atau lebih. Bentuk ini dapat dilihat dari berbagai macam kegiatan diplomasi ataupun propaganda yang seringkali berkaitan dengan kondisi intercultural (antar budaya) dan interracial (antar ras). Bentuk komunikasi ini cenderung berkaitan dengan kepentingan suatu negara dengan negara lainnya yang meliputi permasalahan ekonomi, politik, pertahanan, dan lain-lain.<sup>16</sup>

- b. Komunikasi antar ras

Komunikasi antar ras *interracial communication* adalah sebuah bentuk komunikasi yang terjadi apabila adanya interaksi atau proses komunikasi pada individu atau kelompok yang berbeda ras. Bentuk komunikasi ini memiliki ciri utama, yaitu komunikan dan komunikator

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 106-107

<sup>15</sup> Alo Liliwari, *Dasar-Dasar Komunikasi Antar Budaya.*, 11

<sup>16</sup> *Ibid*

berasal dari ras yang berbeda. Ras sendiri merupakan klasifikasi kelompok individu berdasarkan karakteristik biologis.<sup>17</sup>

c. Komunikasi antar etnis

Komunikasi antar etnis atau *interethnic communication* adalah bentuk komunikasi yang mana proses komunikasinya berasal dari etnis yang berbeda. Kelompok etnik adalah kelompok orang yang ditandai dengan bahasa dan asal-usul yang sama. Oleh karena itu, komunikasi antar etnis merupakan komunikasi antar budaya.<sup>18</sup>

#### 4. Hambatan Komunikasi Antar Budaya

Gangguan komunikasi terjadi terdapat salah satu elemen komunikasi, sehingga proses komunikasi tidak dapat berlangsung secara efektif.<sup>19</sup> Sedangkan rintangan komunikasi dimaksudkan ialah adanya hambatan yang membuat proses komunikasi tidak dapat berlangsung sebagaimana harapan komunikator dan komunikan.

Gangguan dalam komunikasi antar budaya adalah segala sesuatu yang menjadi penghambat pesan yang ditukar antara komunikator dengan komunikan, atau paling fatal adalah mengurangi makna pesan antar budaya. Gangguan menghambat komunikan menerima pesan sumber pesan. Gangguan (noise) dikatakan dalam satu sistem komunikasi bila dalam membuat pesan yang disampaikan berbeda dengan pesan yang diterima. Gangguan itu dapat bersumber dari unsur-unsur komunikasi, misalnya

---

<sup>17</sup> *Ibid*

<sup>18</sup> *Ibid*

<sup>19</sup> Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998), 145

komunikator, komunikan, pesan, media/saluran yang mengurangi usaha bersama untuk memberikan makna yang sama atas pesan.

Gangguan komunikasi yang bersumber dari komunikator dan komunikan misalnya karena perbedaan status sosial dan budaya (stratifikasi sosial, jenis pekerjaan, faktor usia), latar belakang pendidikan (tinggi pendidikan) dan pengetahuan (akumulasi pengetahuan terhadap tema yang dibicarakan), ketrampilan (kemampuan untuk memanipulasi pesan) berkomunikasi. Sementara itu gangguan yang berasal dari pesan misalnya perbedaan pemberian makna atas pesan disampaikan secara verbal, (sinonim, homonim, denotatif dan konotatif), perbedaan tafsir atas nonverbal (bahasa isyarat tubuh).

a. Komunikasi verbal

Bahasa merupakan interaksi inti manusia melalui bahasa seseorang belajar nilai dan budaya dan perilaku budaya anda. Lagi pula, nama anda merupakan hal penting dalam identitas nasional anda. Bahasa merupakan aspek yang penting dalam belajar komunikasi antar budaya.<sup>20</sup> Pada dasarnya bahasa merupakan sejumlah simbol atau tanda yang disetujui untuk digunakan oleh sekelompok orang untuk menghasilkan arti.<sup>21</sup> Hubungan antara simbol dan yang dipilih dan atri yang disepakati kadang berubah-ubah.

Bahasa digunakan dalam interaksi komunikasi antar budaya, hampir setiap interaksi komunikasi antar budaya melibatkan satu atau

---

<sup>20</sup> Larry A. Samovar, dkk, *Komunikasi Lintas Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), 265

<sup>21</sup> *Ibid.*, 269

lebih individu menggunakan bahasa kedua. Jadi, tidak mungkin untuk membahas semua hal dimana bahasa merupakan faktor yang memberikan hubungan saling menguntungkan pada semua pihak terlibat. Bahasa dalam interaksi interpersonal, ketika individu dari budaya yang berbeda terlibat dalam komunikasi, bahwa seseorang tidak akan menggunakan bahasa asli mereka. Kecuali mereka yang berbicara dalam bahasa kedua fasih atau hampir fasih, potensi untuk salah komunikasi itu tinggi. Jadi ketika menggunakan bahasa sendiri dalam suatu interaksi dengan penutur asing, ada beberapa pertimbangan yang harus dimiliki untuk mengurangi salah komunikasi.<sup>22</sup>

Dalam interaksi komunikasi budaya, penting untuk waspada hal ini dijelaskan oleh langer sebagai penciptaan kategori baru, mau menerima informasi baru, dan menyadari bahwa orang lain mungkin tidak menyetujui suatu perspektif. Dan salah satu masalah yang dihadapi oleh penutur bahasa kedua adalah bahwa penutur asli kelihatannya berbicara sangat cepat. Selanjutnya adalah kosakata, menentukan kosakata pembicara bahasa kedua juga penting, sampai anda yakin bahwa orang lain telah memiliki kemampuan bahasa kedua yang cukup, anda harus menghindari kosakata tertentu, kata-kata teknik dan singkatan. Metaforaslang dan kolokualisme (istilah ucapan sehari-hari) juga menghambat pemahaman dan sebaiknya tidak digunakan. Memonitor umpan balik nonverbal ketika berinteraksi dengan seseorang

---

<sup>22</sup> *Ibid*, 280

yang menggunakan bahasa kedua, perlu berhati-hati terhadap respons non-verbal seseorang. Hal ini dapat mengisyaratkan mengenai kecepatan berbicara dan tipe kosa kata juga apakah seseorang memahami apa yang dikatakan. Dan dengan “memeriksa” itu berarti bahwa harus melibatkan ukuran yang dapat membantu meyakinkan, apakah rekan bicara merasa bahwa penutur bahasa kedua memiliki kesulitan untuk memahami apa yang dikatakan, “biar saya katakan dengan cara lain. ” Dan ulangi pertanyaan anda kembali. Hambatan komunikasi bukan hanya dari bahasa atau komunikasi verbal saja akan tetapi juga dalam komunikasi nonverbal.<sup>23</sup>

b. Komunikasi nonverbal

Komunikasi non-verbal dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk latar belakang budaya, latar belakang sosial ekonomi, pendidikan, gender, usia, kecenderungan pribadi dan idiosinkrasi. Singkatnya, tidak semua orang dalam budaya tertentu melakukan tindakan non verbal yang sama, jadi interpretasi dari komunikasi non verbal harus dievaluasi secara hati-hati sebelumnya menyimpulkannya.<sup>24</sup>

Komunikasi dan budaya non verbal merupakan pesan-pesan tertentu dapat dikirim dengan cara yang berbeda oleh budaya pula. Komunikasi non verbal “memainkan peranan penting dalam interaksi komunikasi antar orang-orang dari budaya yang berbeda. Hubungan

---

<sup>23</sup> *Ibid.*, 280-282

<sup>24</sup> *Ibid.*, 296

antar budaya dan perilaku non verbal akan menolong untuk meningkatkan perilaku dalam hubungan antar budaya. Hal menggaris bawahi kebutuhan untuk mempelajari komunikasi non verbal, bahwa banyak kesulitan ketika berhubungan dengan orang dari negara lain, berakar dari sedikit pemahaman mengenai komunikasi lintas budaya, pelatihan formal dalam bahasa, sejarah, pemerintah dan adat istiadat merupakan langkah pertama. Hal pentingnya adalah pengenalan terhadap bahasa nonverbal dari suatu negara.<sup>25</sup>

Dengan memahami perbedaan budaya dalam perilaku nonverbal, tidak hanya akan dapat memahami beberapa pesan yang dihasilkan selama interaksi, namun juga dapat mendasarinya. Komunikasi nonverbal kadang menunjukkan sifat dasar dari suatu budaya.<sup>26</sup>

Komunikasi nonverbal dan budaya menggunakan frase seperti “bahasa yang diam dan dimensi yang tersembunyi” Andersen menyatakan hal yang sama dengan menyatakan “manusia sedikit menyadari perilaku nonverbal mereka yang dilaksanakan tanpa pikir panjang, secara spontan dan tidak sadar. Kedua ahli ini mengatakan bahwa banyak perilaku nonverbal seperti budaya, cenderung sukar untuk dipahami spontan dan di luar kesadaran.<sup>27</sup>

Semua orang berasal dari spesies yang sama, warisan genetik yang umum, dan biasanya menghasilkan ekspresi wajah universal dari semua emosi dasar (misalnya rasa takut, kebahagiaan, amarah, kejutan,

---

<sup>25</sup> *Ibid.*, 297

<sup>26</sup> *Ibid*

<sup>27</sup> *Ibid*

kebencian dan kesedihan). Banyak ahli akan menyetujui, bagaimana pun, bahwa “Budaya memformulasikan sejumlah peraturan yang mendiktekan dimana, bagaimana, dan dengan akibat apa ekspresi nonverbal akan ditunjuk”.

Banyak klasifikasi membagi pesan nonverbal dua komprehensif yang dihasilkan tubuh dan ruang lingkup, seperti:

1) Pengaruh penampilan.

Kekuatan komunikasi untuk mendekatkan atau menjauhkan orang lain berasal dari bagaimana kita berpenampilan juga dari bahasa yang kita gunakan.<sup>28</sup>

2) Menilai keindahan.

Dalam komunikasi antar budaya, penampilan merupakan hal yang penting, seperti diamati oleh Gardiner dan Kosmizi, “gambaran tubuh seseorang dan kepuasan terhadapnya berasal dari dengan pandangan dan tanda budaya implisit.

3) Pesan warna kulit

Warna kulit mungkin merupakan contoh yang paling jelas bagaimana penampilan berhubungan persepsi dan komunikasi. Seperti yang dinyatakan oleh, Vasquez<sup>29</sup> “warna kulit merupakan penanda ras yang pertama dikenali anak-anak dan dapat dianggap sebagai atribut yang mencolok”

---

<sup>28</sup> *Ibid*, 299

<sup>29</sup> *Ibid*, 300-301

#### 4) Pesan dari pakaian

Pakaian disamping berfungsi sebagai pelindung, juga merupakan suatu bentuk komunikasi. “pakaian dapat digunakan untuk menampilkan status ekonomi, pendidikan, status sosial, status moral, kemampuan atletik dan atau ketertarikan, sistem kepercayaan (politik, filosofi, agama), dan tingkat kepuasan’.<sup>30</sup>

#### 5) Gerak tubuh (kinesik)

Gerak berkomunikasi disebut dengan kinesik. Petunjuk kinesik adalah gerak tubuh yang dilihat yang dapat mengirimkan pesan mengenai sikap terhadap orang lain (berstandar ke depan menandakan bahwa nyaman dengan seseorang, keadaan emosi, mengetuk-ngetuk meja jika gelisah dan keinginan untuk mengontrol lingkungan, menggerakkan tangan untuk mengusir nyamuk.<sup>31</sup>

## **B. Budaya Jawa dan Budaya Lampung**

### **1. Budaya Jawa**

Budaya Jawa adalah pancaran atau pengejawantahan budi manusia Jawa yang mencakup kemauan, cita-cita, ide dan semangat dalam mencapai kesejahteraan, keselamatan dan kebahagiaan hidup lahir batin.<sup>32</sup>

Budaya Jawa bersifat sinkretis yang menyatukan unsur-unsur pra-Hindu, Hindu- Jawa, dan Islam serta animisme. Dalam segala perkembangannya

---

<sup>30</sup> *Ibid*, 301-302

<sup>31</sup> *Ibid*, 302

<sup>32</sup> Suwardi Endraswara, *Mutiara Wicara Jawa; Pandom Pranatacara lan Pamerdhasabda*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), 1

itu, kebudayaan Jawa masih tetap pada dasar hakikinya, yang menurut berbagai kitab Jawa Klasik dan peninggalan lainnya dapat dirumuskan dengan singkat sebagai berikut:

- a. Orang Jawa percaya dan berlindung kepada Sang Pencipta, Zat Yang Mahatinggi, penyebab dari segala kehidupan, adanya dunia dan seluruh alam semesta dan hanya ada Satu Tuhan, Yang awal dan Yang akhir;
- b. Orang Jawa yakin bahwa manusia adalah bagian dari kodrat alam. Manusia dan kodrat alam senantiasa saling mempengaruhi namun sekaligus manusia harus sanggup melawan kodrat untuk mewujudkan kehendaknya, cita-cita, atupun fantasinya untuk hidup selamat sejahtera dan bahagia lahir batin. Hasil perjuangannya (melawan kodrat) berarti kemajuan dan pengetahuan bagi lingkungan atau masyarakatnya. Maka terjalin kebersamaan dan hidup rukun dengan rasa saling menghormati, tenggang rasa, budi luhur, rukun damai;
- c. Rukun damai berarti tertib pada lahirnya dan damai pada batinnya, sekaligus membangkitkan sifat luhur dan perikemanusiaan. Orang Jawa menjunjung tinggi amanat semboyan memayu hayuning bawana yang artinya memelihara kesejahteraan dunia.<sup>33</sup>

Dasar hakiki kebudayaan Jawa mengandung banyak unsur, termasuk adab pada umumnya, adat-istiadat, sopan santun, kaidah pergaulan (etik), kesusastraan, kesenian, keindahan (estetika), mistik,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, 12-13

ketuhanan, falsafah dan apapun yang termasuk unsur kebudayaan pada umumnya.<sup>34</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa budaya Jawa atau biasa disebut dengan adat Jawa melekat akan tradisi nenek moyang yang di dalamnya tercampur unsur pra-Hindu, Hindu-Jawa, dan Islam serta animisme pada kebiasaan atau aturan-aturan budaya yang dibentuk demi kesejahteraan hidup manusia terutama masyarakat Jawa atau Orang Jawa.

## **2. Budaya Lampung**

Budaya Lampung merupakan sistem nilai yang dipanuti oleh masyarakat Lampung yang diberlakukan secara turun temurun, yang membentuk adat yang telah terwariskan dari generasi ke generasi hingga akhirnya terbentuk budaya seperti sekarang ini.<sup>35</sup>

Masyarakat Lampung sebagai salah satu suku bangsa, juga memiliki kebudayaan tertentu yang membedakannya dengan kelompok lain. Beberapa referensi mengungkapkan bahwa kebudayaan masyarakat Lampung di beberapa daerah memiliki ciri khas yang dapat membedakannya dengan subkultur masyarakat lainnya di Provinsi Lampung. Hal tersebut merupakan bukti bahwa tipe watak orang Lampung mempunyai variasi budaya yang cukup kaya. Secara keadatan, masyarakat Lampung terdiri dari dua kelompok besar yakni, Jurai Pepadun dan Jurai Saibatin. Asal-usul kedua masyarakat adat inilah yang diaktualisasi menjadi Lambang dan motto Provinsi Lampung “Sai Bumi Ruwa Jurai”

---

<sup>34</sup> *Ibid.*, 3

<sup>35</sup> Dinas Pendidikan Provinsi Lampung, Upacara Cagget Agung Aktualisasi Nilai-Nilai Budaya Daerah Lampung Bagi Generasi Muda, (Lampung: CV. Gunung Pesagi, 2003), 13

(SABURAI). Dapat dilihat perbedaannya Saibatin berdialek “A”, sedangkan Pepadun yang berasal dari daerah Pubian, Way Kanan dan Sungkai Bunga Mayang, menggunakan Logat dialeknnya adalah “A” Masyarakat Lampung yang beradat Saibatin mendiami bagian barat dan Selatan Lampung terutama di sepanjang pesisir pantai dan pulau-pulau sehingga sering disebut sebagai masyarakat pesisir Saibatin atau Pesisir, sedangkan masyarakat yang beradat Pepadun umumnya mendiami bagian pedalaman terutama di bagian Timur, dan bagian Tengah Provinsi Lampung.<sup>36</sup>

Sejak zaman penjajahan belanda orang Lampug di kenal hidup sederhana, tetapi di lain pihak suka menunjukan kegemarannya akan kemewahannya akan kemewahan dan pujian. Untuk mendapatkan kepuasan pujian tersebut tak segan-segan mengeluarkan biaya yang sangat besar dalam mengadakan pesta adat, karena kebudayaan daerah masyarakat Lampung tidak terlepas dari semboyan dan falsafah *Piil Pesenggiri*. Falsafah *Piil Pesenggiri*, merupakan butir-butir Falsafah yang bersumber dari Kitab tersebut tersebar dari mulut ke mulut melalui Penuturan para Pemangku adat yang Lazim disebut Penyimbang, dari generasi ke generasi hingga berhasil menanamkan dan melestarikan Falsafah *Piil Pesenggiri*.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Toto Sucipto, dkk. *Kebudayaan Masyarakat Lampung di Kabupaten Lampung Timur*, (Bandung: Penelitian Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung, 2003), 17

<sup>37</sup> Fachruddin dan Haryadi, *Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Norma Tata Krama Kehidupan Sosial Masyarakat*, (Lampung: Dinas Pendidikan, 2013), 3

*Piil Pesenggiri* merupakan sebuah wadah bermakna harga diri dan terdiri atas lima unsur yaitu Bejuluk beadek, Sakai sambayan, Nengah Nyimah, Carem Ragem, dan Mufakat. Makna Falsafah hidup masyarakat Lampung dengan penjelasan secara luas, antara lain, sebagai berikut:

a. *Pi'il Pesenggiri*

*Pi'il Pesenggiri* adalah tatanan moral yang merupakan pedoman bersikap dan berperilaku masyarakat adat Lampung dalam segala aktivitas hidupnya (Fii=arab) artinya perilaku, dan *pesenggiri* maksudnya Bermoral tinggi berjiwa besar, tahu diri, tahu hak kewajiban. *Pi'il pesenggiri* sebagai Lambang Kehormatan harus dipertahankan dan di jiwa sesuai dengan kebesaran Juluk Adek yang di sanding, semangat Nemui Nyimah, Nengah Nyappur, dan Sakai Sambayan dalam Tatanan Norma Titei Gemattei.

b. *Juluk Adek*

Secara Etimologis *Juluk Adek* (Gelar Adat) terdiri dari kata *Juluk* dan *Adek*, yang masing-masing mempunyai makna: *Juluk* adalah Nama panggilan keluarga seorang Pria/Wanita yang diberikan pada waktu mereka masih muda atau remaja yang belum menikah, dan *adek* bermakna Gelar atau Nama panggilan adat seorang Pria/Wanita yang sudah menikah melalui prosesi pemberian Gelar adat.

c. *Nemui Nyimah*

*Nemui* berasal dari kata benda Temui yang berarti tamu, kemudian menjadi kata kerja Nemui yang berarti

Mengunjungi/Silaturahmi. *Nyimah* berasal yang berarti suka memberi (Pemurah). Sedangkan secara Harfiah *Nemui Nyimah* diartikan sebagai sikap santun, pemurah, terbuka tangan, suka memberi dan menerima dalam arti sesuai dengan kemampuan.

d. *Nengah Nyappur*

*Nengah* berasal dari kata benda, kemudian berubah menjadi kata kerja yang berarti berada di Tengah. Sedangkan *Nyappur* berasal dari kata benda *Cappur* menjadi kata kerja *Nyappur* yang berarti Baur atau berbaur. Secara harfiah dapat diartikan sebagai sikap suka bergaul, suka bersahabat dan toleran antar sesama. *Nengah Nyappur* menggambarkan bahwa anggota masyarakat Lampung mengutamakan bahwa anggota masyarakat Lampung mengutamakan rasa kekeluargaan dan didukung dengan sikap suka bergaul dan bersahabat dengan siapa saja, tidak membedakan suku, agama, tingkatan, asal usul dan golongan.

e. *Sakai Sambayan*

*Sakai* bermakna memberikan sesuatu kepada seseorang atau sekelompok orang dalam bentuk benda dua jasa yang bernilai ekonomis yang dalam prakteknya cenderung menghendaki saling berbalas. Sedangkan *sambayan* bermakna memberikan sesuatu kepada seseorang atau kepentingan umum secara sosial berbentuk benda dan jasa tanpa mengharapkan balasan. *Sakai Sambayan* berarti tolong menolong dan gotong royong, artinya memahami makna kebersamaan

atau Guyub. *Sakai Sambayan* pada hakikatnya adalah menunjukkan rasa partisipasi serta Solidaritas yang tinggi terhadap berbagai kegiatan pribadi dan Sosial Kemasyarakatan pada umumnya.<sup>38</sup>

Kelima Falsafah hidup masyarakat adat Lampung tersebut mempunyai tatanan dan norma-norma yang di sebut juga dengan *Titei Gemattei*. *Titei gemattei*, yang terdiri dari dua suku kata *Titie* dan *Gemettei*. *Titei* berarti jalan, dan *Gematei* berarti jalan, dan *Gemantei* berarti Lazim atau kebiasaan Leluhur yang dianggap baik.

## C. Ukhuwah Islamiyah

### 1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata akhun. Kata akhun ini dapat berarti saudara kandung atau seketurunan dan juga kawan. Bentuknya juga jamak ada dua yaitu, ikhwat untuk yang berarti saudara kandung dan ikhwan untuk yang berarti kawan.<sup>39</sup> Jadi ukhuwah bisa di artikan dengan “persaudaraan”.

Manusia adalah ciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan dari orang lain. Islam adalah agama rahmatan lil a’lamin sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, di dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun dalam lingkup Negara. Agama Islam mengajarkan semua manusia di mata Allah itu sama, yang membedakan adalah tingkat

---

<sup>38</sup> Abdul Syani, *Falsafah Hidup Masyarakat Lampung, Sebuah Wacana Terapan*, dalam <http://staf.unila.ac.id/abdulsyani/2013/04/02/falsafah-hidup-masyarakat-lampung-sebuah-wacana-terapan/>: Posted on april 2, 2013), diakses tanggal 22 Maret 2022.

<sup>39</sup> Louis Ma’luf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A’lam*, (Beirut: Dar Al Masyriq, 1986), 5

ketaqwaan seseorang. Islam sangat tidak mengizinkan mendidik umatnya secara diri masing-masing, tetapi menyuruh agar umatnya agar saling menjaga hubungan kepada sesamanya, maka dari itu disebut dengan ukhuwah Islamiyah.

Ukhuwah Islamiyah adalah hubungan persaudaraan yang harmonis antar sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaran Islam, harus menanamkan sikap saling terbuka satu sama lain dalam sesama muslim, muslim juga siap dan sangat bersedia jika melakukan kesalahan diri dan mengaku jika salah untuk mengakuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi.

Cara memelihara agar ukhuwah tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat muslim adalah sebagai berikut:

- a. Tidak merendahkan atau merusak nama sesama muslim.
- b. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan sebutan ejekan.
- c. Tidak berprasangka buruk terhadap orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan).
- d. Tidak lagi memata-matai (tajusus) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama).
- e. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada di depannya.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> *Ibid*

Ada beberapa keutamaan dari terjalinnya ukhuwah antar sesama umat Islam, diantaranya:<sup>41</sup>

a. Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroic perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada lagi rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

b. Ukhuwah menciptakan quwwah (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (quwwah) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

c. Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya dari rasa ukhuwah memunculkan rasa kasih dan sayang antar sesama muslim dan seiman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin

---

<sup>41</sup> Louis Ma'luf al Yasui, *Kamus al Munjid.*, 5

antar umat Islam. Ukhuwah juga bukan sekedar persaudaraan akan tetapi dengan ukhuwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan rasa kasih sayang antar sesama.

Ukhuwah Islamiyah seharusnya menjadi sprit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukan, bukan yang menyebarkan kebencian. Ukhuwah (persaudaraan) dengan orang Islam tidak menjadi ukhuwah Islamiyah, ketika disertai dengan sikap saling merugikan dan mendzolimi. Tetapi, ketika persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, pada saat itu juga persaudaraan menjadi ukhuwah Islamiyah.

Jadi dari uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah adalah suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya kesamaan aqidah, iman, dan taqwa. Tujuan ukhuwah Islamiyah di antaranya:

- a. Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
- b. Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan
- c. Untuk menghindari perselisihan dan sengketa
- d. Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama
- e. Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulia dan masuk surga
- f. Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> *Ibid.*, 5

## 2. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah

Islamiyah, yakni ukhuwah yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam. Di dalam Al-Quran banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah ukhuwah Islamiyah dan dapat kita simpulkan bahwa di dalam kitab suci ini memperkenalkan paling tidak 4 macam persaudaraan.<sup>43</sup>

- a. Ukhuwah Ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan Kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan.<sup>44</sup>
- b. Ukhuwah Insaniyah (basyariyah) dalam arti seluruh umat manusia Adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. juga menekankan lewat sabda beliau, "Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semuanya bersaudara".
- c. Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- d. Ukhuwah fi din Al-Islam, persaudaraan antarsesama Muslim. Rasulullah Saw. Bersabda: "Kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)-ku. "

Terdapat empat pilar yang penyanggah ukhuwah yang dikenal dalam Islam, antara lain:

---

<sup>43</sup> Macam-macam ukhuwah Islamiyah (On-Line”), tersedia di <http://pesisirnews.com/view/dakwah/8416/ini-macam-macam-Ukhuwah-Islamiyah.html>, (18 Mei 2015)

<sup>44</sup> Tim Redaksi Tanwiru Afkar Ma’had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo, *Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKIS, 2000), 14

- a. Ta'aruf yaitu mengetahui, mengetahui disini dimaksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biodata), ta'aruf juga sebagai tahap awal ukhuwah.
- b. Tafahum yaitu memahami (terolah emosional dan spiritual) termasuk gejala emosi dan spiritual. Tafahum akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.
- c. Ta'awun yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam kesulitan, akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas dari kesulitan.
- d. Takhaful yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Pada tahap ini seseorang akan memberi kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada sembarang orang, entah itu secret story, amanah, titipan barang, dll.

### **3. Pentingnya Menjaga Ukhuwah Islamiyyah.**

Ukhuwah Islamiyah memiliki arti persaudaraan umat Islam. Maksudnya adalah seseorang dapat merasa saling bersaudara dengan orang lain tanpa memandang keturunan, latar belakang, ras, kebangsaan atau bahkan negara apabila mereka memeluk agama yang sama yaitu agama Islam. Pada awal masa keIslaman, ajaran ukhuwah ini pertama kali diterapkan oleh Rasulullah SAW saat beliau membangun peradaban Islam di Madinah. Pada masa itu, masyarakat terdiri dari berbagai suku dan kelompok. Dan untuk mempersatukan masyarakat tersebut maka

Rasulullah mempererat hubungan antar suku dan kelompok tersebut dengan cara mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Anshar sehingga seiring waktu terbentuklah hubungan yang erat antara dua kaum tersebut yang didasarkan pada kesamaan agama atau disebut dengan ukhuwah Islamiyah.<sup>45</sup>

Setiap manusia yang hidup bermasyarakat berkeinginan untuk hidup dengan damai, aman, tentram, penuh kebahagiaan dan sejahtera. Kondisi seperti ini, sebagaimana dicita-citakan Islam, melukiskan gambaran masyarakat ideal yang diibaratkan organ tubuh manusia. Banyak anjuran yang termuat dalam al-Qur'an menghendaki agar manusia bersatu dalam kebersamaan dan permusyawaratan yang berasaskan kebersamaan, keadilan dan kebenaran, saling tolong-menolong, saling menasihati dan sebagainya.

Berdasarkan hal tersebut, maka al-Qur'an mengatur masalah hal ini dalam ayat yang memperlihatkan ukhuwah Islamiyah. Persaudaraan dalam Islam ini menghubungkan tali ikatan dalam hal akidah, persamaan kepercayaan yang diperkuat pula oleh ruh dan semangat ketaatan yang sama kepada pencipta alam semesta ini. Maka, landasan al-Qur'an dari tujuan pendidikan ukhuwah ini adalah:

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ  
أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ

---

<sup>45</sup> Muhaimin, *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 1

مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾  
(سورة آل عمران, ١٠٣)

Artinya: *Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q. S Ali 'Imran: 103).*<sup>46</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka jelas menjaga ukhuwah Islamiyyah merupakan hal perbuatan yang sangat mulia. Dengan memperkuat ukhuwah Islamiyyah, akan tercipta kehidupan yang penuh dengan ketentraman, kesejahteraan, karena telah adanya sifat dan sikap yang mulia yang didasarkan atas dasar pondasi keIslaman. Disisi lain, segala hal yang sifatnya negatif tidak akan terjadi, baik kejahatan secara verbal (lisan) maupun non verbal (perilaku). Dengan demikian, kuatnya ukhuwah Islamiyyah dalam suatu masyarakat atau bangsa akan menjadikan masyarakat atau bangsa tersebut menjadi bangsa yang penuh dengan kedamaian, persatuan, ketentraman, keadilan, kesejahteraan dan tentunya masyarakat atau bangsa tersebut akan menjadi masyarakat atau bangsa berkemajuan.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Adian Husaini, *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*, (Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012), 26

<sup>47</sup> Khozin, *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*, (Malang: Cet. Ke II UMM, 2006),

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Abdurrahmat Fathoni, penelitian lapangan yaitu “suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagai terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk penyusunan laporan ilmiah”.<sup>1</sup>

Bentuk penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>2</sup>

Pada penelitian ini peneliti akan memaparkan data hasil penelitian yang diperoleh di lapangan yaitu pada masyarakat Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

---

<sup>1</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 96

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 6

## 2. Sifat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya merupakan suatu fakta.<sup>3</sup>

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari wawancara, foto dan dokumen lainnya.<sup>4</sup>

Penelitian deskripsi kualitatif pada penelitian ini dilakukan dengan menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang komunikasi antar budaya dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

### B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.<sup>5</sup> Sumber data pada penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

---

<sup>3</sup> Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), 53.

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 11.

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

## 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data pada pengumpulan data.<sup>6</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan di jadikan pokok utama dalam pendataan mengenai permasalahan yang ada di tempat penelitian.

Sumber data primer dalam penelitian ini, meliputi:

- a. Tokoh Agama Islam: Tahril, Samsul, Bakiah
- b. Masyarakat Desa Sungai Badak yang berjumlah 4 orang, yaitu Karomah, Ngadeni, Ridwan, dan Rani.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.<sup>7</sup> Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan dan sumber-sumber lain yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data. Yaitu berupa data yang mencakup buku-buku, hasil penelitian yang terwujud dokumen, internet dan lain sebagainya yang berhubungan dengan Komunikasi Antar Budaya Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Suku Jawa Dan Suku Lampung di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 137

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapat data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

#### 1. Wawancara/Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban yang diberikan oleh yang diwawancarai.<sup>8</sup> Wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yakni teknik *interview* yang dilakukan dengan membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.<sup>9</sup> Pada penelitian ini, wawancara akan dilakukan dengan:

- a. Tokoh Agama: Tahril, Samsul, Bakiah
- b. Masyarakat Desa Sungai Badak yang berjumlah 4 orang, yaitu Karomah, Ngadeni, Ridwan, dan Rani.

#### 2. Observasi

Teknik observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data tersebut dapat diamati

---

<sup>8</sup> Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian.*, 105

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 199.

oleh peneliti.<sup>10</sup> Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi antar budaya dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, pendampingan, pendekatan, perilaku pengurus, pelaksanaan kegiatan pengajian serta seni hadrah yang dilakukan oleh jamaah pengajian serta sarana dan prasarana yang ada di desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.<sup>11</sup> Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan kegiatan pengajian metode dokumentasi yang peneliti gunakan untuk melengkapi data pokok yang didapatkan dari mengambil foto-foto serta kegiatan ukhuwah Islamiyah.<sup>12</sup>

#### D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pada penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>13</sup> Triangulasi adalah teknik

---

<sup>10</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 143.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, 199.

<sup>12</sup> Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), 379-397.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 273

pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>14</sup>

Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

#### 2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori yaitu triangulasi yang didasarkan pada anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.<sup>15</sup>

Jenis triangulasi yang digunakan untuk memenuhi keabsahan data penelitian ini yaitu triangulasi sumber. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>16</sup> Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil sumber data primer yaitu dengan sumber data sekunder.

### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, 241

<sup>15</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, 331

<sup>16</sup> *Ibid.*, 331

diinformasikan kepada orang lain.<sup>17</sup> Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dengan cara berfikir induktif, karena data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan dalam bentuk uraian. Kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yaitu sumber dari tertulis atau ungkapan tingkah laku yang diobservasikan dari manusia.<sup>18</sup>

Cara berfikir induktif, yaitu suatu cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus dan konkrit, peristiwa konkrit, kemudian dari fakta atau peristiwa yang khusus dan konkrit tersebut ditarik secara generalisasi yang mempunyai sifat umum. Cara berfikir induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.<sup>19</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berfikir induktif yang berangkat dari informasi mengenai komunikasi antar budaya dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah suku Lampung dan suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

Pada penelitian ini pendekatan induktif dimulai dari pengumpulan fakta di lapangan, dianalisis, dimuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai kemudian pernyataan hingga kesimpulan. Hal ini menggambarkan bahwa pendekatan induktif merupakan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 244

<sup>18</sup> Burhan Ashafa, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 16.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 245

pendekatan yang berangkat dari fakta yang terjadi di lapangan selanjutnya peneliti menganalisis fakta yang ditemukan, membuat pertanyaan dan dikaitkan dengan teori, dalil, hukum yang sesuai dan ditarik kesimpulan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Desa Sungai Badak**

Sejarah dicitryatkan oleh tua-tua Desa Sungai Badak yang masih hidup bahwa bantaran sebelah selatan sungai Mesuji lebar dan dalam yang tidak pernah kekeringan, dibagian dataran dihuni sekelompok masyarakat adat dengan lahan yang sangat luas membentang serta tanah yang subur, yang terdiri dari tanah daratan dan rawa-rawa, sebelum ada nama Desa Sungai Badak orang yang telah menempati di bagian selatan Sungai Mesuji (sekarang Sungai Badak). Mereka datang dari jauh, dari Palembang Sumatera Selatan yaitu suku SRI PULAU, yang berasal dari Desa SRI PULAU PADANG. Oleh sebab itu bahasa daerah yang dipakai Desa Sungai Badak mirip dengan bahasa Palembang atau bahasa Melayu.

Penduduk asli Desa Sungai Badak sangat kuat memegang adat istiadat seperti terlihatnya sekarang ini yaitu adat pernikahan dan adat seperti terlihat sekarang ini yaitu adat pernikahan dan adat pergaulan Muda-Mudi (bujang-Gadis) yang maksudnya bagi anak-anak muda di berikan batasan-batasan dalam pergaulan yang sangat sejalan dengan tuntunan agama Islam sehingga tidak terjebak perilaku asusila.

Warga masyarakat Sungai Badak membangun rumah di pinggiran Sungai Mesuji, lahan bangunan yang di gunakan kayu yang beratapan

nipah dan bangunan rumah berdekatan satu sama lain bahwa menunjukkan desa Sungai Badak satu kesatuan yang tak terpisahkan dengan adat istiadat. Dan alat transportasi warga masyarakat Desa Sungai Badak yang utama adalah Perahu, perahu berguna untuk melakukan aktivitas seperti keladang, bercocok tanam padi, dan menangkap ikan.

Masyarakat asli Desa Sungai Badak membuka ladang berpindah-pindah dan apabila datang musim kemarau. Mereka membuka ladang dengan cara membakar hutan atau lahan rawa yang kering dan kemudian menabur benih sampai menunggu panen, yang hasilnya melimpah (yang dikenal dengan sebutan SONORAN) dan pada sejarahnya nama Desa Sungai Badak berasal yang kekuatannya seperti badak bekerja tanpa mengenal lelah dan waktu dan kebenaran pada musim panen padi pada sonoran di Desa Sungai Badak banyak sekali badak-badak yang merusak padi tanaman masyarakat sampai saat ini masih meninggalkan kubangan-kubangan / lobang badak dan ditemukannya cula-cula badak yang sudah mati dan inilah yang paling populer di masyarakat Mesuji di Namakan Sungai Badak.

Desa Sungai Badak lama kelamaan menjadi ramai dengan adanya pendatang baru Translok pada tahun 1983 dengan kesediaan masyarakat asli memberikan tanahnya untuk dihuni pihak pendatang dari daerah Jawa, yang mana pribumi dan warga masyarakat pendatang dapat hidup berdampingan rukun dan damai, selain beradaptasi dan memperpadukan pengetahuan tata cara bercocok tanam, selangkah demi selangkah positif

dalam mengejar ketertinggalan, menuju masyarakat mandiri. Seiring kemajuan zaman dan terbentuknya Kabupaten Mesuji kini Desa Sungai Badak lebih maju dari segi pembangunan dan pertanian berkat perjuangan Pemerintah Desa Sungai Badak.<sup>1</sup>

## 2. Data Kependudukan Desa Sungai Badak

Data Penduduk Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji. Jumlah penduduk keseluruhan:

### a. Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin penduduk Desa Sungai Badak pada tahun 2022 terdiri dari 4.950 terdiri dari 2.275 laki-laki dan 2.675 orang perempuan jadi jumlah penduduk Desa Sungai Badak adalah 4.950 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin.**

Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
2.275	2.675	4.950

Sumber: Profil Desa Sungai Badak pada Tahun 2022

### b. Berdasarkan Pekerjaan.

Penduduk Desa Sungai Badak merupakan masyarakat yang sebagian besar bermata sebagai petani yakni sejumlah 1240 orang dari jumlah penduduk yang ada. Adapun penduduk lainnya berprofesi sebagai PNS, POLRI, TNI, tenaga honorer, pedagang, tukang, sopir,

---

<sup>1</sup> Dokumentasi, profil Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji 21, Agustus 2022

buruh, bidan/perawat, karyawan Swasta dan sisanya masyarakat yang belum bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan**

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	PNS/TNI/Polri	14
2.	Pens. Pns/Tni/Polri	7
3.	Guru	20
4.	Bidan/Perawat	7
5.	Karyawan Swasta	29
6.	Pedagang	20
7.	Petani	1240
8.	Tukang	30
9.	Sopir	40
10.	Buruh	349

Sumber: Profil Desa Sungai Badak pada Tahun 2022

#### c. Berdasarkan Suku

Penduduk Desa Sungai Badak memiliki beberapa Budaya yang terdiri dari yaitu: Suku Palembang, Suku Jawa, Suku Sunda, Suku Lampung, Suku Padang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku**

No	Suku	Jumlah
1.	Palembang	250
2.	Jawa	4540
3.	Sunda	100
4.	Lampung	50
5.	Padang	10

Sumber: Profil Desa Sungai Badak pada Tahun 2022

#### d. Berdasarkan Pendidikan.

Pendidikan adalah salah satu kebutuhan dalam diri seseorang untuk mengembangkan daya pikir serta menambah wawasan, dan

potensi manusia. Desa Sungai Badak juga menyediakan fasilitas pendidikan sebagai penerus-penerus generasi bangsa. Adapun fasilitas pendidikan yang telah disiapkan tersebut dapat dilihat dalam tabel.

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Pendidikan di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	SD/MI	540 Orang
2.	SLTP/MTS	219 Orang
3.	SLTA/MA	310 Orang
4.	S2/S1/DIPLOMA	20 Orang
5.	PUTUS SEKOLAH	200 Orang
6.	BUTA HURUF	20 Orang

Sumber: Profil Desa Sungai Badak pada Tahun 2022

#### e. Berdasarkan Agama

Selain memiliki berbagai macam budaya di Desa Sungai Badak juga memiliki beberapa agama yang terdiri dari yaitu: agama Islam, agama Katolik, agama kristen, agama Hindu, agama Buddha.

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk yang Beragama Islam dan Non Islam**

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4950 Orang
2.	Katolik	-
3.	Kristen	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	-

Sumber: Profil Desa Sungai Badak pada Tahun 2022

#### f. Berdasarkan Tempat Ibadah

Selain agama adapun sarana tempat beribadah yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Sarana Tempat ibadah**

No.	Masjid	Musholah / langgar	Jumlah
1	4	7	11 Bangunan

Sumber: Profil Desa Sungai Badak pada Tahun 2022

## **B. Komunikasi Antar Budaya Lampung dan Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji**

Sebagai makhluk sosial, manusia mempunyai beberapa tujuan dan cita-cita yang ingin dicapai dan ingin selalu berinteraksi dengan sesama makhluk ciptaan Allah dan tujuan tersebut tidak akan bisa dicapai dengan sendirinya, pastilah memerlukan manusia lain untuk mewujudkannya. Dalam berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, individu memiliki tujuan, kepentingan, cara bergaul, pengetahuan dan kebutuhan yang berbeda yang semua itu harus dicapai untuk dapat melangsungkan hidup.

Negara Indonesia dikenal dengan bangsa multi etnis, salah satu usaha untuk melestarikan kesatuan dan persatuan bangsa adalah jalan saling mengenal, memahami, dan menyesuaikan budaya etnis yang satu dengan budaya etnis yang lainnya. Sebagai bagian dari masyarakat yang terdiri dari berbagai macam budaya, tentunya kita juga berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya.

Ilmu komunikasi apabila diaplikasikan secara benar akan mampu dan mencegah menghilangkan konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar ras. Membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi. Budaya dan komunikasi merupakan merupakan dua hal yang saling berkaitan satu sama lain, para ilmuwan mengakui bahwa kedua unsur tersebut mempunyai hubungan timbal balik. Seperti yang dikatakan oleh Edward T Hall, "*culture is communication*" dan "*communication is culture*" budaya adalah komunikasi dan komunikasi adalah budaya. Keduanya bagaikan dua sisi dari satu mata uang, budaya menjadi bagian dari perilaku

komunikasi dan pada gilirannya komunikasi juga menentukan, memelihara, mengembangkan, serta mewariskan dalam studi kebudayaan, bahasa ditempatkan dalam sebuah unsur penting selain unsur-unsur lain seperti pengetahuan, mata pencarian, adat istiadat, kesenian, sistem peralatan hidup. Bahkan bahasa dapat dikategorikan sebagai unsur kebudayaan yang berbentuk non material selain nilai, norma dan kepercayaan.

Pada hakikatnya semua perilaku manusia selalu disertai dengan bahasa dan simbol sebagai media berkomunikasi. Penggunaan bahasa dan symbol erat kaitannya dengan budaya masyarakat dengan bahasa lain bahasa dan symbol lahir dari budaya dan merupakan cerminan dari kehidupan, keadaan, dan sifat masyarakat. Selain budaya, Indonesia juga memiliki enam agama yang diakui oleh negara merupakan salah satu tanda bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural. Keberagaman inilah yang bisa menjadi potensi konflik, yang justru mengganggu proses pembangunan itu sendiri. Sejarah terjadinya konflik dalam hidup manusia di berbagai tempat di dunia memberikan pelajaran bahwa kenyataannya banyak di antara konflik tersebut membawa bahwa identitas agama maupun keberagaman oleh masing-masing kelompok yang ingin menunjukkan identitas agama tertentu.

Padahal, masing-masing agama memberikan petunjuk agar kehidupan harmonis tanpa adanya konflik dalam setiap kegiatan hidup manusia. Konflik yang diwarnai dengan kekerasan akan berdampak pada ketidak tentraman masyarakat bukan merupakan perintah agama manapun karena setiap agama

mengajarkan untuk senantiasa tolong menolong sebagai simbol ajaran bersosialisasi di dalam masyarakat.

Oleh karena itu masyarakat perlu mengembangkan terciptanya suasana rukun agar terhindar dari konflik agama. Rukun menggambarkan suasana yang menunjukkan adanya pluralitas namun satu sama lain tidak berbenturan dan bertentangan walaupun berbeda, sehingga ada usaha untuk mengkombinasikan dan saling beradaptasi satu sama lain untuk membentuk satu keseluruhan yang sejalan dan saling menunjang dengan tidak menghilangkan ciri unsur utama dari yang lama.

Adapun suatu hal yang harus benar-benar disadari bahwa pertentangan-pertentangan dalam kehidupan sosial budaya sangat mengganggu, baik stabilitas nasional, maupun kehidupan-kehidupan budaya itu sendiri. Tidak ada kerukunan antar budaya yang menimbulkan problem-problem sosial, politik, ekonomi dan keagamaan yang sangat jauh dan luas akibatnya.

Memahami budaya masyarakat lain merupakan satu hal yang sangat penting dalam membangun komunikasi yang efektif. Artinya, pemahaman dan penerimaan yang kita lakukan terhadap budaya yang dimiliki oleh masyarakat lain yang memiliki budaya yang berbeda menjadi satu dasar dalam membangun komunikasi yang efektif. Disinilah komunikasi antar budaya mempunyai peranan yang sangat besar.

Sungai Badak adalah salah satu sungai yang ada di Kecamatan Mesuji dan di dalamnya terdiri dari masyarakat yang heterogen dan bermacam-

macam Budaya dan Suku, diantaranya terdiri dari Suku Lampung, Suku Jawa, Suku Sunda, Suku Padang, Suku Palembang dimana masyarakat tersebut hidup secara berdampingan antara budaya satu dengan budaya lainnya, tentu hal ini menjadi sebuah kekayaan tersendiri bagi wilayah Lampung bila semua budaya yang ada di Sungai Badak tersebut hidup rukun dan damai.<sup>2</sup>

Untuk menghindari terjadinya konflik antar budaya di Desa Sungai Badak, maka diadakan kegiatan kemasyarakatan. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya ialah Yasinan Bapak-bapak yang dilaksanakan dari Rumah ke Rumah setiap malam jum'at dan ada juga di masjid, pengajian ibu-ibu dari Rumah-ke rumah dan di masjid pada hari jum'at sore gotong royong dalam pembangunan jalan. Semua itu bertujuan untuk memelihara kerukunan masyarakat pada desa tersebut.<sup>3</sup>

Masyarakat Suku Lampung di Desa Sungai Badak merupakan masyarakat pribumi yang ada di Desa ini sejak tahun 1870. Masyarakat Lampung adalah masyarakat pendatang yang bermukim di daerah ini. Kehidupan sosial dan budaya masyarakat Lampung di Desa Sungai Badak sangatlah kental dan masih sangat memegang teguh adat istiadat, hal ini dibuktikan masih diadakannya upacara-upacara adat dalam acara pernikahan, aqiqahan dan lain-lain.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Tahril, Tokoh Agama Islam Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 25 Agustus 2022

<sup>3</sup> Bakiah, Ketua Muslimat Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 25 Agustus 2022

<sup>4</sup> Rani, masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 25, Augusta 2022

Tahun 1930, jumlah marga mesuji (penduduk asli) sekitar 3.586 jiwa serta program transmigrasi lokal yaitu perpindahan penduduk antar Kabupaten dalam satu Provinsi, ditempatkan di wilayah ini tersebar yang juga dilanjutkan pada tahun 1985, 1992, dan 1999. Saat itu, wilayah Mesuji masih merupakan bagian wilayah kabupaten Lampung Utara.<sup>5</sup>

Perihal kehidupan sosial antara masyarakat Suku Lampung dan Jawa, sekilas tidak ada perbedaan di antara mereka, tidak ada diskriminasi dan intimidasi serta kesenjangan antar Budaya. Hidup berdampingan membaaur bersama dalam satu lingkungan, hidup rukun, damai dan tentram merupakan keadaan yang sangat dijaga oleh masyarakat Lampung dan Jawa di Kampung ini.<sup>6</sup>

Kerukunan masyarakat Suku Lampung dan Jawa juga terlihat ketika upacara adat atau hari-hari besar masing-masing budaya. Seperti dalam upacara pernikahan masyarakat Lampung Terlihat sekali kehangatan kerukunan antar suku ini, masyarakat Jawa ikut membantu dan ikut serta dalam prosesi acara adat tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika masyarakat Jawa melaksanakan suatu acara pernikahan, masyarakat Lampung pun ikut serta dalam prosesi upacara adat tersebut. Contohnya jika sedang berlangsungnya hari-hari besar Islam yang dianut oleh masyarakat Lampung dan Jawa yang mayoritas muslim ikut merayakannya bersama-sama.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Tahril, Tokoh Agama Islam Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 25, Agustus 2022

<sup>6</sup> Rani dan Karomah Masyarakat Suku Lampung dan Jawa Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 25, Agustus 2022.

<sup>7</sup> Rani dan Karomah Masyarakat Suku Lampung dan Jawa Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 25, Agustus 2022.

Pada suku Jawa terdapat beberapa tradisi yang biasanya juga diikuti oleh masyarakat adat Lampung, yaitu tradisi Mitoni dan tradisi *Suroan*. Tradisi Mitoni berasal dari kata pitu yang berarti tujuh. Tradisi Mitoni dilaksanakan setelah kehamilan berusia 7 bulan dan kehamilan yang pertama kali, sehingga untuk kehamilan yang selanjutnya tidak perlu diadakan acara slametan yang disebut dengan Mitoni atau tingkeban.<sup>8</sup>

Upacara tradisi Mitoni dilakukan karena memiliki makna bahwa pendidikan didapat bukan hanya setelah dia lahir namun juga semenjak benih calon bayi itu tertanam di dalam rahim sang Ibu, selama hamil banyak sifat dan hal-hal baik yang harus terus dilakukan oleh sang Ibu dan menghindari sifat dan hal buruk yang dimaksudkan agar sang anak kelak akan lahir dan menjadi anak yang baik. Sehingga masyarakat Jawa di Desa Sungai Badak melestarikan tradisi Mitoni.<sup>9</sup>

Tradisi Mitoni yang dilaksanakan, pastilah memiliki makna dibalik proses serta perlengkapannya. Tidak mungkin sebuah tradisi dilakukan dengan begitu saja, dibalik tata cara yang rumit dan perlengkapan yang banyak, ternyata pada upacara ini juga banyak dibantu oleh masyarakat adat Lampung yang ada di sekitar desa Sungai Badak. Hal ini tentu menjadi nilai positif karena tentu dapat merekatkan ukhuwah Islamiyah antara suku Jawa dan Suku Lampung.<sup>10</sup>

Selain tradisi Mitoni, juga terdapat tradisi *Suroan*. Dalam tradisi Jawa, bulan suro dianggap sebagai bulan yang paling tepat untuk mengintrospeksi diri

---

<sup>8</sup> Ngadeni, masyarakat Suku Jawa Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

<sup>9</sup> Ngadeni, masyarakat Suku Jawa Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

<sup>10</sup> Karomah, masyarakat Suku Jawa Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

setelah satu tahun belakang, mengingat dosa-dosa mereka dengan senantiasa dilakukan dengan berdoa dan bershawat semalaman dan puasa pada keesokan harinya. Hingga saat ini, setiap tahunnya tradisi *Suroan* selalu diadakan oleh masyarakat Jawa di Desa Sungai Badak. Beragam tradisi seringkali digelar untuk menyambut bulan Suro seperti ruwatan dan lain sebagainya. Selain itu, adapula kesenian yang dipertunjukkan pada saat *Suroan* ini.<sup>11</sup>

Pada kegiatan *suroan* ini, banyak juga masyarakat adat Lampung yang mengikutinya karena masyarakat adat Lampung percaya tradisi ini merupakan tradisi yang cukup baik, sehingga terjadilah ukhuwah Islamiyah yang terjaga antara suku Jawa dan Suku Lampung.<sup>12</sup>

Sedangkan pada masyarakat adat Lampung, juga terdapat beberapa tradisi seperti tradisi *gawi*, *Djujor*, dan *Tayuhan*. Tradisi *gawi* atau *Begawi* dilaksanakan untuk ritual kehidupan, di antaranya kelahiran anak, menjelang dan saat pernikahan hingga pemberian gelar adat *Begawi* Cakak Pepadun. Untuk *gawi* tak semua orang atau warga setempat yang bisa mengadakan perayaan tersebut. Biasanya, hanya masyarakat yang memiliki tingkat ekonomi menengah ke atas atau mereka yang mampu bisa melaksanakannya. Hal ini dikarenakan biaya pelaksanaan acara adat *gawi* atau *Begawi* ini membutuhkan biaya yang tidak sedikit.<sup>13</sup>

*Djujor* termasuk ritual adat pernikahan di Lampung. Muli atau gadis akan diambil oleh mekhanai atau pria bujang untuk dijadikan sebagai istri.

---

<sup>11</sup> Karomah, masyarakat Suku Jawa Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

<sup>12</sup> Rani, masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

<sup>13</sup> Rani, masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

Dalam adat pernikahan ini, sang mekhanai dan keluarganya harus membayar bandi lunak atau mahar kepada wali sang muli. Muli juga memiliki permintaan yang disebut kiluan yang menjadi haknya dan harus dipenuhi mekhanai.<sup>14</sup>

*Tayuhan* adalah perayaan adat yang satu ini diadakan oleh keluarga besar dalam rangka pernikahan, khitan, pembangunan rumah, maupun perayaan kesuksesan panen. Peralatan yang dibutuhkan saat *tayuhan* di antaranya seperti tandang bulung, kecambai, nyani buwak, begulai, nyekhalla siwok, dan khambak bebukha. Penggunaan alat-alat ini akan disesuaikan dengan gelar adat. Selain itu, pihak kerabat juga memberikan bantuan seperti berbagai bahan makanan mentah atau makanan yang sudah siap saji.<sup>15</sup>

Pada tradisi *gawi*, *Djujor* dan *Tayuhan* tersebut, banyak masyarakat adat Jawa yang membantu atau dalam bahasa jawnya *Rewang*. Hal ini dikarenakan masyarakat Jawa juga menghormati tradisi-tradisi adat Lampung karena ingin hidup berdampingan tanpa adanya perselisihan, sehingga hal tersebut menimbulkan ukhuwah Islamiyah antar Budaya Jawa dan Lampung.<sup>16</sup>

### **C. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Antar Budaya.**

Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan Komunikasi Antar Budaya yang dilakukan oleh masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji yang memiliki latar

---

<sup>14</sup> Rani, masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

<sup>15</sup> Rani, masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

<sup>16</sup> Karomah, masyarakat Suku Jawa Desa Sungai Badak, Wawancara 25, Agustus 2022.

belakang kebudayaan yang berbeda komunikasi yang dilakukan dengan orang-orang yang berbeda kebudayaan.<sup>17</sup>

### **1. Faktor Pendukung**

Faktor pendukung merupakan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antar budaya, karena faktor pendukung ini dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antar budaya tersebut. Berdasarkan hasil penyajian data-data yang diperoleh dari para informasi di lokasi penelitian, maka dapat dianalisis bahwa faktor pendukung dalam melakukan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda meliputi:

#### **a. Kemampuan berkomunikasi**

Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat diperlukan dalam komunikasi antar budaya. Dengan komunikasi yang baik suatu pesan akan lebih mudah untuk dipahami oleh penerima penerima pesan. Hal ini dapat dilihat melalui proses komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji. Selain itu masyarakat selalu berusaha untuk melakukan komunikasi yang baik kepada sesama yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh kedua suku, yaitu bahasa Indonesia, sehingga terwujud

---

<sup>17</sup> Bakiah, Ketua muslimat pengajian Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 27, Agustus 2022

komunikasi antar budaya yang baik dan efektif serta dapat meminimalisir terjadinya konflik antar budaya.<sup>18</sup>

b. Adanya ketertarikan saat berkomunikasi.

Adanya ketertarikan saat berkomunikasi ini akan mempermudah proses pelaksanaan komunikasi, terutama dalam hal komunikasi antar budaya. Contohnya yaitu kedua suku saling tertarik untuk menggali informasi budaya lawan bicaranya. Ketertarikan diperlukan agar proses komunikasi yang dilakukan bisa berjalan lancar dan menumbuhkan keinginan untuk terus melakukan komunikasi. Ketertarikan ini dapat dilihat berdasarkan penjelasan dari salah satu informasi yang mana dengan menciptakan suasana yang membuat lawan bicara tertarik untuk terus melakukan komunikasi sehingga diharapkan dapat menciptakan suatu keharmonisan melalui komunikasi antar budaya yang berkelanjutan. Hal ini sangat diperlukan dalam komunikasi antar budaya di masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, sebab dengan banyak budaya yang dimiliki oleh masyarakat di Kecamatan Mesuji ini diperlukan adanya komunikasi antar budaya yang harmonis agar bisa beradaptasi dengan baik dan mengenal budaya yang ada.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Bakiah, Ketua muslimat pengajian Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 27, Agustus 2022

<sup>19</sup> Bakiah, Ketua muslimat pengajian Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 27, Agustus 2022

c. Sikap saling percaya

Sikap saling percaya merupakan suatu hal yang penting dalam menjalin suatu komunikasi yang baik. Dengan adanya kepercayaan pada masing-masing pihak maka proses komunikasi akan berjalan terus-menerus. Hal ini seperti yang dilakukan masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, yang mana mereka mencoba untuk saling membuka diri antar sesama agar bisa saling mengenal satu sama lain sehingga dapat memahami kebudayaan masing-masing dan dapat menciptakan komunikasi yang baik. Data tentang faktor pendukung yang berkaitan sikap saling percaya ini juga dapat dilihat dari hasil wawancara dengan para informan. Mereka mengungkapkan dengan kepercayaan yang diberikan kepada warga di Kecamatan Mesuji maka akan terwujud komunikasi antar budaya yang lebih efektif lagi serta komunikasi yang dilakukan akan berjalan terus-menerus karena adanya rasa saling percaya yang mengakibatkan timbul sikap saling terbuka satu sama lain.<sup>20</sup>

d. Sikap ramah dan sopan santun

Sikap ramah dan sopan santun yang ditunjukkan oleh seorang saat berkomunikasi akan berdampak sangat baik bagi proses komunikasi terutama dalam hal komunikasi antar budaya. Dengan menunjukkan sikap ramah dan sopan santun akan membuat orang yang

---

<sup>20</sup> Tahril, Tokoh Agama, Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 27, Agustus 2022

kita ajak berkomunikasi nyaman sehingga mereka akan senang ketika berkomunikasi dengan kita. Ketika kita senang dalam berkomunikasi maka kita akan selalu melakukan komunikasi tersebut, bahkan meskipun lawan bicara kita memiliki perbedaan yang cukup terlihat dari sudut pandang kebudayaan, kita tidak akan merasa terganggu dengan perbedaan tersebut.<sup>21</sup>

e. Kemampuan beradaptasi.

Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan tempat tinggal kita adalah salah satu hal yang sangat diperlukan dalam melakukan komunikasi terutama komunikasi antar budaya, apalagi jika lingkungan tersebut merupakan lingkungan yang baru bagi kita. Kita harus dapat beradaptasi agar kita dapat melakukan komunikasi dengan orang-orang yang ada di sekitar kita. Seperti halnya masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji ini, mereka mencoba untuk beradaptasi dengan suasana di lingkungan ini terutama bagi masyarakat yang berasal dari dua daerah yaitu Lampung dan Jawa. Mereka harus bisa beradaptasi dengan kebudayaan masing-masing agar ketika mereka berkomunikasi dengan sesama ini bisa memahami pesan yang disampaikan sehingga tidak terjadi kesalahpahaman.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Tahril, Tokoh Agama, Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 27, Agustus 2022

<sup>22</sup> Samsul, Tokoh Agama Islam Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Wawancara 27 Agustus 2022

f. Kejelasan informasi.

Informasi yang jelas akan mempermudah seseorang ketika menerima sebuah pesan. Terutama ketika orang tersebut memiliki kebudayaan yang berbeda dengan lawan bicaranya, pesan yang jelas akan mempermudah seseorang melakukan komunikasi dan dapat meminimalisir kesalahan saat berkomunikasi antara komunikasi dengan komunikan.<sup>23</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi antar budaya, karena dengan memperhatikan faktor penghambat ini maka dapat membantu keberhasilan dalam melakukan komunikasi antar budaya tersebut. Berdasarkan hasil penyaji data-data yang diperoleh dari para informasi di lokasi penelitian, maka dapat dianalisis bahwa faktor penghambat dalam melakukan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh Masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji yang memiliki latar belakang kebudayaan yang berbeda meliputi:

a. Watak individu

Setiap komunikasi pada umumnya dipengaruhi oleh watak komunikator dan komunikan itu sendiri. Jika komunikator menunjukkan sikap keakraban maka komunikannya juga akan melakukan feedback yang serupa. Namun sebaliknya jika komunikator menunjukkan setiap

---

<sup>23</sup> Samsul, Tokoh Agama Islam Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Wawancara 27 Agustus 2022

yang kurang baik. Hal ini seperti yang terjadi pada masyarakat yang memiliki kebudayaan jawa, yang mana seperti Lampung, Batak, Papua, dan lain. Sebagainya memiliki watak yang keras. Sehingga ketika berkomunikasi harus lebih berhati-hati agar tidak menimbulkan konflik.<sup>24</sup>

b. Persepsi pelaku komunikasi.

Adanya suatu pernikahan atau persepsi terhadap pelaku komunikasi baik tentang kebudayaan atau yang lain, mau tidak mau ikut mempengaruhi cara orang dalam berkomunikasi di dalamnya. Selain itu persepsi yang buruk akan berdampak kurang baik bagi proses komunikasi bahkan bisa menghambat jalannya proses komunikasi yang dilakukan. Prasangka negatif antara pihak-pihak yang terlibat komunikasi harus dihindari, karena dapat mendorong ke arah sikap apati dan penolakan.<sup>25</sup>

c. Perbedaan bahasa

Semakin banyak suatu budaya yang terdapat dalam suatu tempat mengakibatkan banyaknya bahasa yang ada. Bahasa merupakan hal sangat penting dalam komunikasi. Perbedaan bahasa yang cukup banyak dapat mengakibatkan ketidak efektifan komunikasi yang dilakukan, sebab hal itu dapat menimbulkan penafsiran dalam perbedaan bahasa. Perbedaan bahasa dapat menghambat komunikasi

---

<sup>24</sup> Rani, Masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 27 Agustus 2022

<sup>25</sup> Rani, Masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 27 Agustus 2022

karena ada beberapa masyarakat yang tidak memahami bahasa Indonesia baik itu masyarakat adat Lampung maupun adat Jawa disebabkan masyarakat tersebut selalu menggunakan bahasa adat masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Karomah, Masyarakat Suku Lampung Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji, Wawancara 27 Agustus 2022

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi antara budaya dalam meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji dilakukan dengan mengadakan kegiatan kemasyarakatan bersama-sama seperti Yasinan bapak-bapak yang dilaksanakan dari Rumah ke Rumah setiap malam jum'at dan ada juga di masjid, pengajian ibu-ibu dari Rumah-ke rumah dan di masjid pada hari jum'at sore, serta gotong royong dalam pembangunan jalan. Selain itu, komunikasi antar budaya juga terlihat ketika upacara adat atau hari-hari besar masing-masing budaya. Seperti dalam upacara pernikahan masyarakat Lampung terlihat sekali kehangatan kerukunan antar suku ini, begitupun sebaliknya.

Selain itu ada juga tradisi-tradisi di antara adat Jawa dan adat Lampung yang menyertakan kedua adat tersebut, seperti pada adat Jawa ada Tradisi Mitoni dan *Suroan*, sedangkan pada adat Lampung ada tradisi *Gawi*, *Djujor* dan *Tayuhan*. Antara masyarakat adat Jawa dan Lampung pada tradisi-tradisi tersebut banyak yang saling membantu atau dalam bahasa jawnya *Rewang*. Hal ini dikarenakan masyarakat Jawa juga menghormati tradisi-tradisi adat Lampung karena ingin hidup berdampingan tanpa adanya perselisihan,

begitupun sebaliknya, sehingga hal tersebut menimbulkan ukhuwah Islamiyah antar Budaya Jawa dan Lampung.

Faktor pendukung dalam melakukan komunikasi antar budaya yang dilakukan oleh masyarakat Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji yaitu kemampuan berkomunikasi, adanya ketertarikan saat berkomunikasi, sikap saling percaya, sikap ramah dan sopan santun. Kemampuan berkomunikasi dapat dilihat dari penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh kedua suku, yaitu bahasa Indonesia. Adanya ketertarikan saat berkomunikasi dapat dilihat dari masyarakat melakukan komunikasi dengan saling menggali informasi yang mendalam mengenai hal-hal yang dibicarakan. Sikap saling percaya dapat dilihat dari masyarakat yang mencoba untuk saling membuka diri agar bisa saling mengenal satu sama lain sehingga dapat memahami kebudayaan masing-masing. Sikap ramah dan sopan santun dapat terlihat meskipun lawan bicara memiliki perbedaan yang cukup terlihat dari sudut pandang kebudayaan, hal tersebut tidak masalah dan antara kedua belah pihak saling menghormatinya. Kemampuan beradaptasi seperti masyarakat suku Jawa yang beradaptasi dengan budaya Lampung ketika menghadiri acara-acara kebudayaan Lampung, begitupun sebaliknya. Kejelasan informasi dapat dilihat dari komunikasi yang disampaikan dengan jelas sehingga meminimalisir kesalahan saat berkomunikasi yang dapat menimbulkan konflik.

Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: watak individu, persepsi pelaku komunikasi, dan perbedaan bahasa. Watak individu dapat menghambat

karena suku Lampung memiliki watak yang keras, sehingga ketika berkomunikasi harus lebih berhati-hati agar tidak menimbulkan konflik. Persepsi pelaku komunikasi seperti persepsi yang buruk antara satu budaya dengan budaya yang lain akan berdampak kurang baik bagi proses komunikasi. Perbedaan bahasa dapat menghambat komunikasi karena ada beberapa masyarakat yang tidak memahami bahasa Indonesia disebabkan masyarakat tersebut selalu menggunakan bahasa adat masing-masing dalam kehidupan sehari-hari.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengungkapkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan agar sikap harmonis dan terbuka antar masyarakat dan budaya yang ada di Desa Sungai Badak tetap dipertahankan dan ditingkatkan. Peneliti juga berharap budaya dan adat istiadat masyarakat Desa Sungai Badak tidak pudar dan ditingkatkan oleh masyarakat serta ditingkatkan wadah untuk melestarikan hal tersebut.
2. Diharapkan agar generasi muda Desa Sungai Badak dengan cara melestarikan dan memperkenalkan adat dan budaya suku kepada masyarakat. Karena saat ini pengetahuan tentang budaya adat istiadat di kalangan remaja mulai pudar.
3. Khusus kepada pemerintah Kabupaten maupun pusat agar peninggalan-peninggalan sejarah di Desa Sungai Badak lebih diperhatikan dan dirawat sebaik mungkin karena di Desa Sungai Badak ini banyak peninggalan sejarah seperti Rumah Adat, dan beserta isi di dalamnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. *Komunikasi Antar Budaya Satu Perspektif Multidimensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Al Mawlia, Khefti. "Komunikasi Antar Budaya Madura dan Yogyakarta Studi Etologi Speech Code Pada Masyarakat Madura di Masyarakat Yogyakarta". Skripsi Prodi Ilmu Komunikasi. UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2017,
- Alang, Indo. "Peran Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Sumber Jaya Jembatan 1 Kecamatan Sumber Marga Telang Kabupaten Banyuasin". Skripsi Mahasiswa Dari Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang, 2020.
- Amin, Darori. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media, 2002.
- Arif, Hasoni. "Komunikasi anta budaya dalam Pengembangan Ukhuwah Islamiyah". Skripsi Mahasiswa dari Fakultas Dakwah Dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Ashafa, Burhan. *Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Cangara, Hafied. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1998.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT, Citra Aditya Bakti, 2003
- Ekonom, Dedy. "Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Desa Mawoba. Kecamatan Tojo Barat UNA-UNA". Provinsi Sulawesi Tengah Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020.
- Fachruddin dan Haryadi. *Falsafah Piil Pesenggiri Sebagai Norma Tata Krama Kehidupan Sosial Masyarakat*. Lampung: Dinas Pendidikan, 2013.
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

- Febrian. "Analisis Resepsi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Semarang Terhadap Tayangan Iklan Televisi Layanan Sms Premium Versi Ramalan Paranormal". *The Messenger*. Volume IV. Nomor 1. Edisi Juli 2012
- Hardani, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- Husaini, Adian. *Pendidikan Islam Membentuk Manusia Berkarakter dan Beradab*. Jakarta: Cakrawala Publishing, 2012.
- Ismail, Faisal. *Dinamika Kerukunan Antar Umat Beragama* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014
- Khozin. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia*. Malang: Cet. Ke II UMM, 2006.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Kountur, Ronny. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PPM, 2013.
- Liliweri, Alo. *Makna Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta: PT LKIS Printing Cemerlang 2013.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014.
- Mufid, Muhamad. *Komunikasi dan Regulasi Penyiaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005
- Muhaimin. *Studi Islam dalam Ragam Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Mulyana, Deddy dan Jalaludin Rakhmat. *Komunikasi Antar Budaya*. Bandung Remaja Rosdakarya, 2005.
- Samovar, Larry A, dkk. *Komunikasi Lintas Budaya*. Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Sucipto, Toto, dkk. *Kebudayaan Masyarakat Lampung di Kabupaten Lampung Timur*. Bandung: Penelitian Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Bandung, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syani, Abdul. *Falsafah Hidup Masyarakat Lampung. Sebuah Wacana Terapan*, dalam <http://staf.unila.ac.id/abdulsyani/2013/04/02/falsafah-hidup-masyarakat-lampung-sebuah-wacana-terapan/>

Tim Redaksi Tanwiru Afkar Ma'had Aly PP. Salafiyah Sukorejo Situbondo. *Fiqh Rakyat: Pertautan Fiqh dengan Kekuasaan*. Yogyakarta: LKIS, 2000.

Yasui, Louis Ma'luf al. *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*. Beirut: Dar Al Masyriq, 1986.

<http://pesisirnews.com/view/dakwah/8416/ini-macam-macam-Ukhuwah-Islamiah.html>.

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0872/In.28.4/D.1/PP.00.9/12/2021  
Lampiran : -  
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

03 Desember 2021

Yth.  
**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos**  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Sisma Yani  
NPM : 1803060024  
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Komunikasi Antar Budaya dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Suku Lampung dan Suku Jawa di Kecamatan Mesuji Desa Sungai Badak

Dengan ketentuan :

**1 Pembimbing**

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

**Mahasiswa**

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
  - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
  - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.**
- 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.**
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :**
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b Isi ± 3/6 bagian.
  - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian suarat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelembagaan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 1133/In.28/D.1/TL.01/08/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **SISMA YANI**  
NPM : 1803060024  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SUNGAI BADAK, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 24 Agustus 2022

Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 1134/In.28/D.1/TL.00/08/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA DESA SUNGAI BADAK  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 1133/In.28/D.1/TL.01/08/2022, tanggal 24 Agustus 2022 atas nama saudara:

Nama : **SISMA YANI**  
NPM : 1803060024  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUNGAI BADAK, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 24 Agustus 2022  
Wakil Dekan Akademik dan  
Kelembagaan,



**Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA**  
NIP 19730321 200312 1 002



**PEMERINTAH DESA SUNGAI BADAK  
KECAMATAN MESUJI  
KABUPATEN MESUJI**

*Jl.ZA Pagar Alam RT.003 RW .006 Sungai Badak Mesuji E-mail. [desasungaibadak@gmail.com](mailto:desasungaibadak@gmail.com) KP. 34697*

**SURAT BALASAN**

Nomor: DC.00.00/22/SB/18.11.01.2003/VIII/2022

Hal : Balasan

Kepada :

Dekan Fakultas Ushuludin, Adab Dan Dakwah

Di tempat

Dengan hotmat

Yang bentanda tangan dibawah ini

Nama : ANITA YANA

Jabatan : Kepala Desa

Menerangkan bahwa :

Nama : SISMA YANI

NPM : 1803060024

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuludin Adab dan Dakwah

Telah kami setuju untuk melakukan observasi di desa sungai badak kecamatan Mesuji kabupaten Mesuji pada tanggal 30 agustus 2022 sampai dengan selesai sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

“KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI”

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerjasamanya kami mengucapkan terima kasih.

Sungai badak      Agustus 2022

Mengetahui

kepala desa sungai badak



ANITA YANA



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-1221/In.28/S/U.1/OT.01/10/2022**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Sisma Yani  
NPM : 1803060024  
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah/ Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1803060024

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 17 Oktober 2022

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.Hf.  
NIP. 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Facebook : Fuad iainmetro Instagram : fuad\_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B-1342/In.28/J.1/PP.00.9/10/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Sisma Yani  
NPM : 1803060024  
Judul : Komunikasi Antar Budaya Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Suku Lampung dan Suku Jawa di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi\* melalui program **Turnitin** dengan tingkat kemiripan 23 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 18 Oktober 2022  
Ketua Jurusan,  
  
Astuti Patminingsih



\*coret yang tidak perlu

**KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMİYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA  
SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI**

**OUTLINE**

**HALAMAN SAMPUL**

**HALAMAN JUDUL**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HALAMAN NOTA DINAS**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ABSTRAK**

**HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN**

**HALAMAN MOTTO**

**HALAMAN PERSEMBAHAN**

**HALAMAN KATA PENGANTAR**

**DAFTAR ISI**

**DAFTAR TABEL**

**DAFTAR GAMBAR**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**BAB I           PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

**BAB II           LANDASAN TEORI**

- A. Komunikasi Antar Budaya
  - 1. Pengertian Komunikasi Antar Budaya
  - 2. Macam – Macam Komunikasi Antar Budaya
  - 3. Unsur – Unsur Komunikasi Antar Budaya
  - 4. Hambatan Komunikasi Antar Budaya
- B. Budaya Jawa dan Budaya Lampung
  - 1. Budaya Jawa
  - 2. Budaya Lampung
- C. Ukhuwah Islamiyah
  - 1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah
  - 2. Macam – Macam Ukhuwah Islamiyah
  - 3. Pentingnya Menjaga Ukhuwah Islamiyah

**BAB III          METODE PENELITIAN**

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

**BAB IV          HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

- A. Gambaran Umum Lokal Penelitian
  - 1. Sejarah Desa
  - 2. Data kependudukan
    - a. Berdasarkan jeni kelamin
    - b. Berdasarkan pekerjaan
    - c. Berdasarkan suku
    - d. Berdasarkan pendidikan
    - e. Berdasarkan agama
    - f. Berdasarkan tempat ibadah

- B. Komunikasi Antar Budaya Lampung Dan Jawa Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji
- C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Komunikasi Antar Budaya

**BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

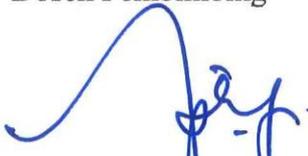
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAR HIDUP**

Mengetahui

Dosen Pembimbing



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro, 19 Agustus 2022

Penulis



**Sisma Yani**  
NPM. 1803060024

## ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

### KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH SUKU LAMPUNG DAN SUKU JAWA DI DESA SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI

#### 1. WAWANCARA

##### A. Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

1. Apakah masyarakat Desa Sungai Badak mayoritas muslim ?
2. Apakah masyarakat Desa Sungai Badak terdiri dari beberapa suku ?
3. Apakah masyarakat Desa Sungai Badak pernah berselisih masalah suku ?
  - a. Kapan ?
  - b. Bagaimana kondisinya sekarang ?
4. Faktor apa saja yang sering memicu konflik antar Suku ?
5. Upaya apa yang dilakukan untuk menyelesaikan perselisihan tersebut ?
6. Kegiatan apa yang masih berjalan sampai saat ini untuk mengatasi perselisihan tersebut ?
7. Apa kendala yang dihadapi ?
8. Apa pendukung kegiatan tersebut ?

##### B. Wawancara dengan masyarakat Suku Jawa dan Suku Lampung Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji.

1. Apa yang saudara ketahui tentang ukhuwah islamiyah ?
2. Bagaimana sikap saudara terhadap Suku yang berbeda ?
3. Apakah anda menghargai perbedaan Suku ?
4. Apa yang saudara lakukan jika berbeda pendapat karena perbedaan suku tersebut ?
5. Pada tahap ini apakah komunikasi yang ibu dan bapak terapkan untuk membangun Ukhuwah Islamiyah ?
6. Hambatan apa saja yang dirasakan ketika berkomunikasi terhadap masyarakat yang berbeda kebudayaan ?

2. Dokumen

1. Sejarah Desa
2. Data agama masyarakat
3. Data masyarakat berdasarkan Suku
4. Data masyarakat berdasarkan pendidikan
5. Data masyarakat berdasarkan usia

3. Observasi Jama'ah

1. Foto pengajian ibu – ibu dalam rangka meningkatkan Ukhuwah Islamiyah.
2. Foto Tokoh Agama atau Ustad di kegiatan pengajian di Desa Sungai Badak.

Mengetahui

Dosen Pembimbing



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**  
NIP. 197702182000032001

Metro, 19 Agustus 2022

Penulis



**Sisma Yani**  
NPM. 1803060024





**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DANDAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email:  
iain@metrouniv.ac.id

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN  
SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Sisma Yani

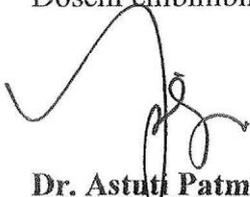
Fakultas/Jurusan : FUAD/ KPI

Npm : 1803060024

Semester/TA : VIII/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 5/8-2022 17	- Perbaiki teknik penulisan - Perbaiki out line	
2.	Senin 8-8-22	- Perbaiki kembali sistematika penulisan sesuai pedoman - atur posisi foto & susun urutan.	

Dosen Pembimbing



**Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I**

NIP. 197702182000032001

Mahasiswa Ybs



**Sisma Yani**

NPM. 1803060024





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DANDAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax (0725) 47296 Website. www.metrouniv.ac.id. Email:  
iaim@metrouniv.ac.id

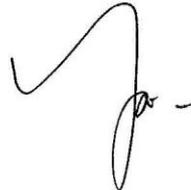
**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN  
SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Sisma Yani

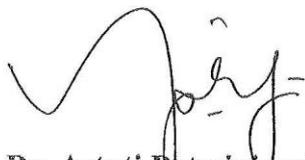
Fakultas/Jurusan : FUAD/ KPI

Npm : 1803060024

Semester/TA : VIII/ 2022

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	9/9-22	Bimbingan Bab IV.	
2.	14/9-22	Tulis hasil wawancara di sumber data primer di Bab IV, kesimpulan & analisis	

Dosen Pembimbing



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I  
NIP. 197702182000032001

Mahasiswa Ybs



Sisma Yani  
NPM. 1803060024

**DAFTAR DATA PERSONAL BEBERAPA ORANG TUA YANG  
DIWAWANCARAI DI DESA SUNGAI BADAK KECAMATAN MESUJI**

<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Bakiah	60 Tahun
2.	Tahril	38 Tahun
3.	Samsul	45 Tahun
4.	Karomah	35 Tahun
5.	Rani	38 Tahun
6.	Ngadeni	58 Tahun
7.	Ridwan	49 Tahun

## **FOTO DOKUMENTASI**



**Tahlilan, Tradisi Rutin Warga Desa Sungai Badak  
Kamis, 08 September 2022 Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji**



**Kegiatan Rutin Yasianan Bapak-bapak dari Rumah Ke Rumah Setiap  
Malam Jum'at, Kamis, 08 September 2022 Desa Sungai Badak  
Kecamatan Mesuji**



**Kegiatan pengajian ibu-ibu dari rumah ke rumah setiap Jum'at, Jum'at, 09 September 2022, Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji**



**Kegiatan Hadrah Setiap Malam Minggu Dari Rumah Ke Rumah  
Sabtu, 10 September 2022, Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji**

## **RIWAYAT HIDUP**



Sisma Yani dilahirkan pada tanggal 26 November Di Desa Sungai Badak Kecamatan Mesuji Kabupaten Mesuji. Anak kedua dari tiga bersaudara dari Bapak Ridwan Gani dan Ibu Arsida yanti. Pendidikan Taman kanak-kanak (TK-Al-hidayah) Di Desa Sungai Badak dari Tahun 2006 dan Lulus pada Tahun 2007, kemudian melanjutkan pendidikan pendidikan Sekolah Dasar (SDN 02 Sungai Badak) dari Tahun 2007 Lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMPN 01 Mesuji Lampung dari Tahun 2014 dan Lulus pada Tahun 2016 dan melanjutkan sekolah menengah atas di SMAN 01 Mesuji 2016 dan lulus pada Tahun 2018 dan melanjutkan pendidikan Tinggi di IAIN Metro dari tahun 2018 dan tercatat sebagai Mahasiswa IAIN Metro pada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam.